

**PENGARUH KETERBUKAAN PERDAGANGAN, PENGELUARAN  
PEMERINTAH DAN TINGKAT PARTISIPASI ANGKATAN KERJA  
TERHADAP PRODUK DOMESTIK BRUTO DI 10 NEGARA ASEAN  
TAHUN 2016-2020**

*(Skripsi)*

Oleh

**BUDHI SETIAWAN**



**JURUSAN EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2023**

## **ABSTRAK**

### **PENGARUH KETERBUKAAN PERDAGANGAN, PENGELUARAN PEMERINTAH, DAN TINGKAT PARTISIPASI ANGKATAN KERJA TERHADAP PRODUK DOMESTIK BRUTO DI 10 NEGARA ASEAN TAHUN 2016-2020.**

**OLEH**

**BUDHI SETIAWAN**

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisa pengaruh keterbukaan perdagangan, pengeluaran pemerintah, dan tingkat partisipasi angkatan kerja terhadap Produk Domestik Bruto di 10 negara ASEAN tahun 2016-2020. Metode analisis yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode analisis data panel. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Produk Domestik Bruto, sementara variabel bebas terdiri dari keterbukaan perdagangan, pengeluaran pemerintah, dan tingkat partisipasi angkatan kerja. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengeluaran pemerintah dan tingkat partisipasi angkatan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap Produk Domestik Bruto di 10 negara ASEAN tahun 2016-2020, sementara keterbukaan perdagangan berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Produk Domestik Bruto di 10 negara ASEAN tahun 2016-2020.

**Kata Kunci:** Keterbukaan Perdagangan, Pengeluaran Pemerintah, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja, Produk Domestik Bruto

## **ABSTRACT**

### ***THE EFFECT OF TRADE OPENNESS, GOVERNMENT EXPENDITURE, LABOR FORCE PARTICIPATION RATE ON GROSS DOMESTIC PRODUCT IN 10 ASEAN COUNTRIES 2016-2020***

**BY**

**BUDHI SETIAWAN**

*The Purpose of this study is to analyze the effect of trade openness, government expenditure, and labor force participation rate on Gross Domestic Product in 10 ASEAN countries 2016-2020. The analytical method used in this study is the panel data analysis method. The dependent variable in this study is Gross Domestic Product, While the independent variables consist of trade openness, government expenditure, and labor force participation rate. The results of this study indicate that government expenditure, and labor force participation rate have a positive and significant effect on Gross Domestic Product in 10 ASEAN countries 2016-2020, while trade openness have a positive but not significant effect on Gross Domestic Product in 10 ASEAN countries 2016-2020.*

**Keywords:** *Trade Openness, Government Expenditure, Labor force Participation Rate, Gross Domestic Product*

**PENGARUH KETERBUKAAN PERDAGANGAN, PENGELUARAN  
PEMERINTAH, DAN TINGKAT PARTISIPASI ANGKATAN KERJA  
TERHADAP PRODUK DOMESTIK BRUTO DI 10 NEGARA ASEAN  
TAHUN 2016-2020**

**Oleh**

**BUDHI SETIAWAN**

**Skripsi**

Sebagai Salah satu Syarat untuk Mencapai Gelar  
**SARJANA EKONOMI**

Pada

Jurusan Ekonomi Pembangunan  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2023**

Judul Skripsi : Pengaruh Keterbukaan Perdagangan, Pengeluaran Pemerintah, dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Terhadap Produk Domestik Bruto di 10 Negara ASEAN Tahun 2016-2020.

Nama Mahasiswa : Budhi Setiawan

No. Induk Mahasiswa : 1811021011

Program Studi : Ekonomi Pembangunan

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

**MENYETUJUI**

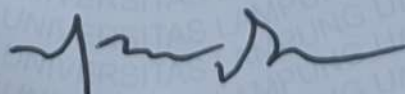
Komisi Pembimbing



**Dr. Marselina, S.E., M.P.M.**  
NIP. 19670710 199003 2 001

**MENGETAHUI**

Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan



**Dr. Neli Aida, S.E., M.Si.**  
NIP. 19631215 198903 2 002

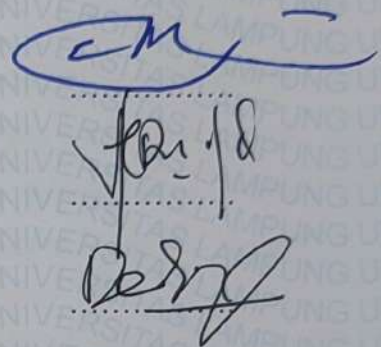
**MENGESAHKAN**

1. Tim Penguji

Ketua : **Dr. Marselina, S.E., M.P.M.**

Penguji I : **Dr. Heru Wahyudi., S.E., M.Si.**

Penguji II : **Dr. Dedy Yuliawan., S.E., M.Si.**



Handwritten signatures of the examiners: Dr. Marselina, Dr. Heru Wahyudi, and Dr. Dedy Yuliawan.

2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis



**Prof. Dr. Nairobi, S.E., M.Si.**

NIP. 19660621 199003 1 003

**Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 1 Agustus 2023**

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh – sungguh dan bukan merupakan penjiplakan hasil karya orang lain. Apabila dikemudian hari ditemukan bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima konsekuensi/sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Bandar Lampung, 7 Agustus 2023

Penulis



**BUDHI SETIAWAN**

## **RIWAYAT HIDUP**

Penulis lahir di Kota Jambi pada tanggal 29 April 2000, sebagai anak kedua dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Rasino dan Ibu Elia Rosiana. Penulis memiliki seorang kakak bernama Arfah Ardhiani Pratiwi dan seorang adik perempuan bernama Citra Astika Aswatami.

Penulis memulai pendidikan dari jenjang TK di TK Adhyaksa Jambi tahun 2005 hingga 2006. Kemudian melanjutkan pendidikan sekolah dasar di SD Adhyaksa Jambi pada tahun 2006 hingga 2012. Setelah menyelesaikan pendidikan sekolah dasar penulis melanjutkan pendidikan menengah pertama di SMP Negeri 17 Kota Jambi pada tahun 2012 hingga 2015. Lalu penulis melanjutkan pendidikan sekolah menengah atas di SMA Negeri 1 Kota Jambi pada tahun 2015-2018.

Pada tahun 2018 penulis diterima sebagai mahasiswa Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung melalui jalur Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN). Penulis pernah mengikuti organisasi di kampus yaitu sebagai anggota ROIS FEB tahun 2018-2019 dan staf Bidang 2 Himpunan Mahasiswa Ekonomi Pembangunan Universitas Lampung periode 2020. Pada tahun 2021 penulis melakukan Program Kuliah Kerja Nyata selama 40 hari di Kelurahan Way Halim Permai, Kecamatan Way Halim, Kota Bandar Lampung, Provinsi Lampung. Penulis pernah melaksanakan Praktek Kerja Lapangan di Bappeda Provinsi Lampung pada 19 April hingga 19 Mei 2021.



## **MOTTO**

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan, sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari suatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain), dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap”

**(Q.S. Al-Insyirah 94: 5-8)**

“Barang Siapa yang menempuh jalan untuk mencari ilmu, maka Allah akan mudahkan baginya jalan menuju surga”

**(HR. Muslim)**

“Jangan jadi paling bagus, jadilah yang paling berbeda dengan orang lain”

**(Raditya Dika)**

“Tidak ada kehilangan yang paling menyedihkan di dunia selain kehilangan, harga diri, dan martabat”

**(Budhi Setiawan)**

## **PERSEMBAHAN**

Puji Syukur kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya serta teriring shalawat kepada Nabi Muhammad SAW. Dengan ketulusan dan kerendahan hati, kupersembahkan karya tulis ini kepada:

Orang tua dan keluarga tersayang. Terima kasih telah memberikan doa, dukungan, motivasi, nasihat, dan kasih sayang hingga saat ini untuk kesuksesan dan keberhasilanku. Terima kasih telah membuat seorang Budhi Setiawan terus berusaha untuk mewujudkan mimpinya hingga saat ini dengan segala rintangan di dalamnya. Terima kasih, terima kasih, dan terima kasih.

Serta

Almamater Tercinta. Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan  
Bisnis Universitas Lampung

## SAWACANA

Puji Syukur kehadirat Allah SWT yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Pengaruh Keterbukaan Perdagangan, Pengeluaran Pemerintah, dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Terhadap Produk Domestik Bruto di 10 Negara ASEAN Tahun 2016-2020” sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak akan berjalan baik jika tanpa peranan dan bantuan dari berbagai pihak. Maka dari itu dengan kerendahan hati dan ketulusan, penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Nairobi, S.E., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
2. Ibu Dr. Neli Aida, S.E., M.Si., selaku Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
3. Ibu Ukthi Ciptawaty, S.E., M.Si., selaku Sekretaris Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
4. Ibu Dr. Marselina, S.E., M.P.M., selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga, pikiran, serta ilmunya kepada penulis dalam penyusunan skripsi dan perkuliahan dengan penuh kesabaran sehingga skripsi ini dapat penulis selesaikan.
5. Bapak Dr. Heru Wahyudi, S.E., M.Si., selaku Dosen Penguji I yang senantiasa memberi masukan, arahan, kritik, saran, dukungan, dan bantuan kepada penulis dalam rangka menyelesaikan skripsi ini.

6. Bapak Dr. Dedy Yuliawan, S.E., M.Si., selaku Dosen Penguji II yang senantiasa memberi masukan, arahan, kritik, saran, dukungan, dan bantuan
7. Bapak Arif Darmawan, S.E., M.Si., selaku dosen pembahas seminar proposal yang telah memberikan tanggapan, kritikan dan juga sarannya untuk perbaikan skripsi ini.
8. Seluruh Dosen Pengajar Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung yang telah memberikan ilmu dan pelajaran yang bermanfaat selama masa perkuliahan.
9. Seluruh Staf dan Karyawan di lingkungan Fakultas Ekonomi dan yang telah memberikan banyak sekali bantuan dan pelayanan untuk kelancaran proses penyelesaian skripsi ini.
10. Teristimewa kedua orang tuaku tercinta Bapak Rasino dan Ibu Elia Rosiana yang selama ini selalu berjuang dan tiada henti memberikan doa, dukungan, serta kasih sayang yang terbaik kepadaku.
11. Terima kasih kepada seluruh keluarga besarku yang selalu memberikan doa dan dukungan kepada penulis.
12. Terima kasih kepada kakakku Arfah Ardhiani dan Adikku Citra Astika Aswatami yang selalu memberikanku semangat dan motivasi untuk tetap maju dan pantang menyerah.
13. Sahabat-sahabat pejuang skripsi dan kuliah Nisful Ardi dan Aqmi Aulia Ahyar segala bantuan, masukan, dukungan, serta doa kepada penulis selama perkuliahan. Sahabat seperjuangan perantauan Dede Muahammad. Terima kasih atas segala kebalikan kalian.
14. Teman-teman selama perkuliahan Uki, Arya, Saep, Yusril, Denisa, Priska, Riza, Dwi, Iis dan teman-teman yang tidak bisa disebutkan satu persatu, terimakasih telah memberikan doa, masukan dan hiburan kepada penulis.
15. Teman – teman Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung angkatan 2018 terkhusus Konsentrasi Ekonomi Publik dan Fiskal serta Ekonomi Pembangunan Ganjil yang telah berjuang bersama-sama dari awal perkuliahan hingga saat ini.

16. Teman – teman Kuliah Kerja Nyata (KKN) Kelurahan Way Halim Permai. Terima kasih atas pengalaman dan kebersamaan selama menjalani KKN.
17. Almamater tercinta dan kebanggaan, Universitas Lampung.
18. Seluruh Pihak yang telah memberikan kontribusi selama perkuliahan serta penyusunan skripsi yang tidak bisa disebutkan satu persatu.
19. Dan terima kasih kepada saya sendiri yang telah berhasil melewati dan menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih atas kerja keras yang luar biasa ini.

Akhir kata penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, maka dari itu saran dan kritik sangat diperlukan untuk perbaikan dan pengembangan kedepannya. Penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembacanya. Semoga segala doa, dukungan, dan bimbingan yang diberikan kepada penulis mendapatkan balasan dari Allah SWT. Aamiin ya rabbal alamin.

Bandar Lampung, 7 Agustus 2023

Penulis

Budhi Setiawan

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>i</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>iii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>iv</b>
<b>I. PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	14
1.3 Tujuan Penelitian.....	14
1.4 Manfaat Penelitian.....	15
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>16</b>
2.1 Tinjauan Teoritis.....	16
2.1.1 Fungsi dan Peran Pemerintah.....	16
2.1.2 Pertumbuhan Ekonomi dan Produk Domestik Bruto.....	17
2.1.3 Keterbukaan Perdagangan.....	20
2.1.4 Pengeluaran Pemerintah.....	21
2.1.5 Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja .....	22
2.2 Tinjauan Empiris .....	23
2.3 Kerangka Pemikiran .....	26
2.4 Hipotesis .....	28
<b>III. METODOLOGI PENELITIAN</b> .....	<b>29</b>
3.1. Jenis dan Ruang Lingkup Penelitian .....	29
3.2. Definisi Operasional Variabel .....	30
3.2.1 Produk Domestik Bruto.....	30
3.2.2 Keterbukaan Perdagangan.....	30
3.2.3 Pengeluaran Pemerintah.....	30
3.2.4 Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja .....	31
3.3. Metode Analisis.....	31

3.4. Prosedur Analisis Data .....	32
3.4.1 Metode Estimasi Regresi Data Panel .....	32
3.4.2 Pengujian Asumsi Klasik .....	34
3.4.3 Pemilihan Model Regresi Data Panel .....	36
3.4.4 Pengujian Hipotesis.....	37
3.4.5 Uji Koefisien Determinasi.....	39
<b>IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>40</b>
4.1 Analisis Statistik Deskriptif.....	40
4.2 Hasil Pengujian Regresi Data Panel .....	41
4.2.1 Uji Spesifikasi Model Data .....	41
4.2.2 Uji Asumsi Klasik .....	43
4.2.3 Hasil Estimasi Regresi Model Data Panel .....	46
4.2.4 Pengujian Statistik.....	47
4.2.5 Koefisien Determinasi.....	48
4.3 Pembahasan Hasil Penelitian.....	49
4.4 Analisis Individual Effect.....	56
<b>V. KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>60</b>
5.1. Kesimpulan.....	60
5.2. Saran.....	61
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>62</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>68</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Rata-rata Produk Domestik Bruto di 10 negara-negara ASEAN tahun 2016-2020 dalam juta (US\$).....	4
2. Keterbukaan Perdagangan di 10 negara-negara ASEAN tahun 2016-2020 dalam persen (%).....	6
3. Pengeluaran Pemerintah di 10 negara ASEAN tahun 2016-2020 dalam Juta (US\$) .....	9
4. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja di 10 negara-negara ASEAN tahun 2016-2020 dalam persen (%).....	12
5. Penelitian Terdahulu.....	24
6. Ringkasan Variabel Penelitian.....	29
7. Hasil Analisis Statistik Deskriptif .....	40
8. Hasil Uji Chow .....	42
9. Hasil Uji Hausman.....	42
10. Hasil Uji Lagrange Multiplier .....	43
11. Hasil Uji Multikolinieritas.....	44
12. Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	45
13. Hasil Estimasi Regresi REM .....	46
14. Hasil Uji Parsial (Uji t).....	47
15. Hasil Uji Simultan (Uji F) .....	48
16. Nilai Individual Effect 10 Negara ASEAN .....	57



**DAFTAR GAMBAR**

Gambar	Halaman
1. Hubungan Keterbukaan Perdagangan dan Produk Domestik Bruto di 10 Negara ASEAN Tahun 2016-2020 Berdasarkan rata-rata pertahun.....	7
2. Hubungan Pengeluaran Pemerintah dan Produk Domestik Bruto di 10 Negara ASEAN Tahun 2016-2020 Berdasarkan rata-rata pertahun .....	10
3. Hubungan Partisipasi Angkatan Kerja dan Produk Domestik Bruto 10 Negara ASEAN Tahun ASEAN 2016-2020 Berdasrkan rata-rata pertahun .....	13
4. Kerangka Pemikiran .....	27
5. Hasil Uji Normalitas .....	43

## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Kondisi perekonomian suatu negara dapat dilihat dari beberapa faktor, salah satunya adalah dari tingkat pertumbuhan ekonomi. pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator penting yang wajib diperhatikan oleh masing-masing negara secara global. Dimana setiap negara akan selalu berusaha meningkatkan pertumbuhan ekonomi sebagai takaran kesuksesan suatu negara. Pertumbuhan ekonomi merupakan kenaikan kapasitas produksi yang direalisasikan dengan adanya kenaikan pendapatan nasional di suatu negara. Pertumbuhan ekonomi yang optimal berdampak meningkatnya aktivitas ekonomi dan kenaikan dalam pemanfaatan sumber dana yang tersedia.

Untuk mengukur pertumbuhan ekonomi dapat diukur melalui indikator pendapatan nasional yang penting dalam pertumbuhan ekonomi yakni PDB (Produk Domestik Bruto) atau *Gross Domestic Product*. Produk Domestik Bruto atau PDB sebagai jumlah nilai keseluruhan barang dan jasa yang diproduksi oleh suatu negara dalam periode tertentu serta barang dan jasa yang diproduksi oleh suatu penduduk di suatu negara dan penduduk negara asing yang bertempat tinggal di negara tersebut.

Tidak hanya kerjasama dari sisi global, secara regional beberapa negara yang berdekatan secara letak geografis dan juga latar belakang historis yang hampir sama kemudian mendorong beberapa negara tersebut membentuk organisasi regional. Organisasi ini berisikan negara-negara di suatu kawasan dengan fokus yang sama yakni salah satunya adalah mencapai pertumbuhan ekonomi yang meningkat. Salah satunya adalah ASEAN (*Association South East Asia Nation*) yang merupakan organisasi atau himpunan dari sepuluh negara yang secara geografis terletak di kawasan Asia Tenggara. ASEAN telah dibentuk sejak 8 Agustus 1967 di Bangkok.

Organisasi Internasional ini dibentuk guna mencapai tujuan dari kepentingan negara-negara anggota baik dari sisi ekonomi, sosial, budaya dan lain sebagainya. Terbentuknya ASEAN selama kurang lebih 5 dekade ini mengakibatkan memudarnya batas-batas aktivitas perekonomian. Hal tersebut dikarenakan salah satu pengaruh dari tuntutan era globalisasi bahwa setiap negara diharapkan mampu untuk melakukan perdagangan dan perekonomian terbuka. dengan adanya kerjasama ekonomi regional ini ditujukan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi ASEAN lebih baik sejak terbentuk, hingga jangka waktu panjang.

Kemudian, ASEAN berkembang menjadi *ASEAN Economic Community* (AEC) yang dibentuk pada tahun 2015, dengan adanya AEC maka peluang ASEAN untuk menjadi pasar tunggal dan berbasis produksi tunggal dimana terjadi arus barang, jasa, investasi dan tenaga terampil yang bebas serta arus modal yang lebih bebas diantara negara-negara anggota ASEAN. AEC atau masyarakat ekonomi ASEAN dibentuk dengan tujuan dalam rangka menjaga stabilitas politik dan keamanan regional ASEAN, meningkatkan daya saing di pasar dunia, mendorong pertumbuhan ekonomi, mengurangi kemiskinan dan meningkatkan standar hidup penduduk negara anggota ASEAN. Sehingga diharapkan dengan adanya integrasi ekonomi tersebut, maka akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi di kawasan ASEAN. Namun, faktanya pertumbuhan ekonomi yang terjadi di negara-negara ASEAN masih saja tidak stabil. Keadaan ini tentu saja bersebrangan dengan tujuan awal pembentukan ASEAN maupun AEC yang ingin meningkatkan pertumbuhan ekonomi dari masing-masing negara anggota.

Era globalisasi saat ini secara tidak langsung membuat setiap negara di berbagai kawasan seluruh dunia menjalankan sistem perekonomian terbuka. selain setiap negara membuka diri terhadap perdagangan internasional. Juga mengakibatkan timbulnya persaingan ekonomi yang semakin kompetitif. Dengan itu, maka integrasi antar negara yang tercipta membuat semakin kaburnya batas antar negara. Sehingga, keterkaitan ekonomi dalam negeri dalam perekonomian internasional menjadi semakin erat serta dapat membantu setiap negara untuk memenuhi ketubuhannya sendiri melalui aktivitas perdagangan internasional.

Beberapa organisasi internasional seperti *World Trade Organization* (WTO), *International Monetary Fund* (IMF), dan *World Bank* terus menerus mengarahkan terutama pada negara berkembang untuk mempercepat proses liberalisasi perdagangan guna mencapai pertumbuhan ekonomi yang tinggi (Tahir & Azid, 2015). Pada era globalisasi ini, hubungan antara negara di dunia semakin erat yang mengakibatkan batas-batas administrasi menjadi tipis dimana hubungan antar negara meliputi hubungan ekonomi baik perdagangan dan keuangan, politik, dan sosial budaya. Oleh karena itu, perekonomian pada saat ini menganut pada perekonomian terbuka dimana setiap negara akan melakukan perdagangan antar negara atau perdagangan internasional. Keterbukaan perdagangan suatu negara antar negara yang semakin aktif pada negara lain, maka akan semakin besar pengaruhnya terhadap pertumbuhan ekonomi negara tersebut.

Salah satu indikator yang digunakan untuk melihat pertumbuhan ekonomi di suatu negara adalah dengan menggunakan data Produk Domestik Bruto atau *Gross Domestic Product*. Indikator ini digunakan dalam penelitian yang dilakukan oleh Yunita & Sentosa (2019), Gulcemal (2020) dan Haidar (2021). Menurut Sukirno (2016) Produk Domestik Bruto adalah total nilai barang dan jasa yang diproduksi di dalam suatu negara baik oleh warga domestik dan asing dalam satu tahun tertentu. Produksi barang dan jasa pada suatu negara tidak hanya dihasilkan oleh perusahaan milik domestik tetapi juga selalu didapati produksi nasional diciptakan oleh faktor-faktor produksi yang berasal dari luar negeri. Beroperasinya perusahaan multinasional di berbagai negara membantu meningkatkan nilai produksi barang dan jasa dihasilkan di dalam negeri. Produk Domestik Bruto yang tinggi menggambarkan kondisi perekonomian dapat dijaga dengan baik oleh negara Shopia (2018). Berdasarkan data yang diperoleh melalui publikasi World Bank (2023), negara-negara ASEAN memiliki rata-rata PDB sebagai berikut.

Tabel 1. Rata-rata Produk Domestik Bruto di 10 negara-negara ASEAN tahun 2016-2020 dalam Juta (US\$)

Negara	Rata-rata
Indonesia	1.033.511,2
Malaysia	336.334,4
Brunei Darussalam	12.514,3
Thailand	484.048,1
Singapura	351.958,5
Vietnam	305.907,4
Filipina	346.504,8
Kamboja	23.945,5
Laos	17.769,5
Myanmar	67.302,7

*Sumber: World Bank, 2023 diolah*

Tabel 1 merupakan perkembangan rata-rata Produk Domestik Bruto di 10 negara ASEAN tahun 2016-2020. Indonesia merupakan negara di ASEAN yang memiliki Produk Domestik Bruto tertinggi yakni sebesar 1.033.511,2 juta US\$ hal tersebut dikarenakan luas wilayah yang besar secara langsung membuat banyaknya sektor industri dan aktivitas ekonomi menjadi lebih banyak. Hal tersebut menjadi modal bagi Indonesia untuk mengembangkan perekonomiannya. Selain Indonesia. Brunei Darussalam menjadi negara dengan Produk Domestik Bruto terendah sebesar 12.514,3 Juta US\$. Jatuhnya harga minyak lokal dan minyak dunia sangat mempengaruhi kondisi ekonomi Brunei Darussalam karena sektor minyak adalah salah satu penyumbang utama pendapatan negara.

Keterbukaan perdagangan menurut Smith dalam model Ricardian yakni dapat meningkatkan pendapatan perkapita suatu negara ketika negara tersebut memiliki spesialisasi khusus yang diperoleh dari produktifitas tenaga kerjanya. Menurut *World Bank* keterbukaan perdagangan adalah jumlah ekspor dan impor barang dan jasa yang diukur sebagai bagian dari produk domestik bruto. Keterbukaan perdagangan adalah faktor penting yang berkontribusi pada pertumbuhan di negara-negara maju dan berkembang, karena menurut Salvatore (2014) keterbukaan perdagangan diyakini dapat mendorong pertumbuhan ekonomi suatu negara. Keterbukaan perdagangan dapat memberikan peluang pada setiap negara untuk mengekspor barang yang faktor produksinya menggunakan sumber daya berlimpah dan mengimpor barang yang faktor produksinya langka atau mahal jika diproduksi didalam negeri. Melalui perdagangan internasional negara berkembang dapat

mengimpor teknologi baru dari negara maju. Perkembangan teknologi dari negara maju dianggap sebagai faktor penting dalam proses pertumbuhan ekonomi karena dapat meningkatkan produktivitas tenaga kerja, modal, dan faktor produksi yang lain. Menurut Salvatore (2014) perdagangan internasional dapat menjadi mesin bagi pertumbuhan (*trade as engine of growth*) dengan mengekspor barang yang tidak terserap didalam negeri dan mengimpor barang-barang modal yang digunakan untuk meningkatkan produksi.

Negara yang membuka perekonomiannya dan ikut serta dalam kegiatan pasar dunia akan mendapatkan keuntungan (*gains from trade*). Beberapa keuntungan tersebut menurut Salvatore (2014) antara lain pertama, terbukanya akses pasar yang lebih luas. Kedua, meningkatnya pendapatan riil masyarakat. Ketiga, negara dapat memperoleh barang yang kurang efisien atau bahkan tidak efisien diproduksi dalam negeri dengan cara mengimpor barang tersebut dari negara lain yang lebih efisien. Keempat, adanya peluang penyerapan tenaga kerja yang lebih besar karena bertambah luasnya pasar. Kelima, adanya kemungkinan transfer teknologi yang dimiliki oleh negara maju ke negara berkembang baik tenaga ahli maupun alat-alat canggih. Keenam, tercapainya tingkat efisiensi yang lebih tinggi karena setiap negara akan berspesialisasi pada barang dan jasa yang sumber daya yang melimpah. Ketujuh, terciptanya daya saing ekonomi yang lebih tinggi karena setiap barang dan jasa suatu negara harus mampu bersaing dengan barang dan jasa negara maju.

Menurut *Organisation for Economic Co-operation and Development* (OECD) rasio perdagangan terhadap PDB atau sering disebut sebagai *trade open rate* sering digunakan untuk mengukur pentingnya hubungan transaksi internasional dengan transaksi domestik. Indikator ini dihitung sebagai rata-rata sederhana untuk setiap negara dengan total perdagangan terkait PDB (jumlah ekspor dan impor barang dan jasa). Melalui kerjasama bidang perdagangan internasional setiap negara akan mampu meningkatkan pertumbuhannya. Hal tersebut didukung dalam penelitian penelitian Fitria et al. (2015) keterbukaan perdagangan berhubungan positif terhadap Produk Domestik Bruto di ASEAN, dan Maulina (2019) keterbukaan perdagangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Produk Domestik Bruto di Negara anggota ASEAN periode 2008-2017.

Namun hal sebaliknya dikemukakan Putra (2022) menjelaskan bahwa keterbukaan perdagangan berpengaruh negatif terhadap produk domestik bruto di negara-negara ASEAN. Penelitian tersebut didukung oleh penelitiannya. Guna melihat Keterbukaan Perdagangan di ASEAN lebih rinci dapat dilihat pada Tabel 2

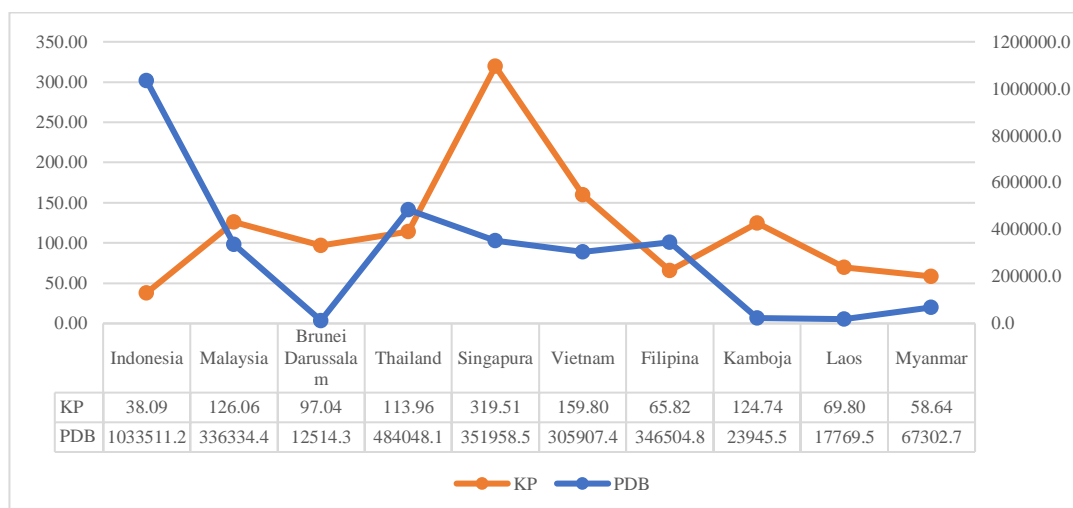
Tabel 2. Keterbukaan Perdagangan di 10 negara-negara ASEAN tahun 2016-2020 dalam persen (%)

Negara	Rata-rata
Indonesia	38.09
Malaysia	125.98
Brunei Darussalam	97.04
Thailand	113.96
Singapura	319.51
Vietnam	202.63
Filipina	65.82
Kamboja	124.74
Laos	76.05
Myanmar	58.04

Sumber: World Bank, 2023 diolah

Tabel 2 merupakan rata-rata keterbukaan perdagangan atau *trade openness* di 10 negara-negara ASEAN tahun 2016-2020, menurut Nowbutsing (2014) tingkat keterbukaan dapat diklasifikasikan menjadi 3 kategori yaitu kurang dari 50% termasuk dalam kategori tingkat keterbukaan rendah, lebih dari 50% dan kurang dari 100% termasuk dalam kategori tingkat keterbukaan sedang dan lebih dari 100% termasuk dalam kategori keterbukaan tinggi. Singapura menjadi negara dengan tingkat keterbukaan perdagangan tertinggi di 10 negara ASEAN tahun 2016-2020 yakni 319.51% dan masuk kategori keterbukaan tinggi hal tersebut dikarenakan singapura dalam menjalani perdagangan dengan negara lain sangat baik walaupun tidak memiliki sumber daya alam yang berlimpah akan tetapi singapura dapat melindungi dirinya dari dua sisi, pertama negara singapura memantapkan dirinya di sektor teknologi, hal ini dibuktikan dengan banyaknya perusahaan teknologi raksasa yang membangun tim teknik dan pusat data di Singapura, antara lain Facebook, Amazon, Apple, Netflix dan Google. Kedua, pemerintah melindungi bisnis dan pekerja yang terkena dampak perubahan ekonomi global dengan cara membantu meningkatkan keterampilan, meningkatkan kemampuan kerja dan berpindah kepekerjaan baru jika perlu, Putra (2022). Hal sebaliknya terjadi pada Indonesia yang menjadi keterbukaan perdagangan terendah

di 10 negara ASEAN 2016-2020 yakni sebesar 38.09% dan termasuk kategori tingkat keterbukaan tengah, hal tersebut dikarenakan terjadinya ketimpangan pendapatan dimana sektor industri hanya terpusat di beberapa provinsi saja sehingga berpengaruh pada pertumbuhan ekonomi Ayas et al. (2019). Guna melihat hubungan keterbukaan perdagangan dan Produk Domestik Bruto 10 negara-negara ASEAN lebih rinci dapat dilihat pada Gambar 1 berikut.



Sumber : World Bank (2023), data diolah

Gambar 1. Hubungan Keterbukaan Perdagangan dan Produk Domestik Bruto di 10 Negara ASEAN Tahun 2016-2020 Berdasarkan rata-rata pertahun.

Gambar 1 merupakan kondisi hubungan antara Produk Domestik Bruto dan Keterbukaan Perdagangan di 10 negara ASEAN tahun 2016-2020. Keterbukaan perdagangan dan produk domestik bruto berkorelasi positif, seperti yang terlihat di Indonesia, dimana tingkat rata-rata keterbukaan perdagangan sebesar 38.09% dimana Indonesia menjadi negara dengan tingkat keterbukaan perdagangan terendah di 10 negara ASEAN tetapi dapat meningkatkan produk domestik bruto tertinggi di 10 negara ASEAN sebesar 1.033.511,2 juta US\$. Selain Indonesia, Filipina dengan rata-rata keterbukaan perdagangan sebesar 65.82% dapat meningkatkan produk domestik bruto sebesar 346.504,8 juta US\$. Hal tersebut senada dengan penelitian Khoirul Ifa et. al (2020) dan Maulina (2019) bahwa Keterbukaan Perdagangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Produk Domestik Bruto di suatu negara. Namun hal sebaliknya terjadi pada Singapura



dengan tingkat keterbukaan perdagangan sebesar 319.51% dimana menjadi rata-rata keterbukaan perdagangan terbesar di 10 Negara ASEAN tetapi hanya mampu meningkatkan produk domestik bruto sebesar 351.958,5 US\$. Hal senada juga terjadi pada Brunei Darussalam dengan rata-rata keterbukaan perdagangan sebesar 97.04% hanya dapat meningkatkan produk domestik bruto sebesar 12.514,3 US\$ dimana menjadi produk domestik bruto terendah di 10 Negara ASEAN. Hal tersebut didukung dengan penelitian Putra (2022) bahwa keterbukaan perdagangan berpengaruh negatif terhadap Produk Domestik Bruto.

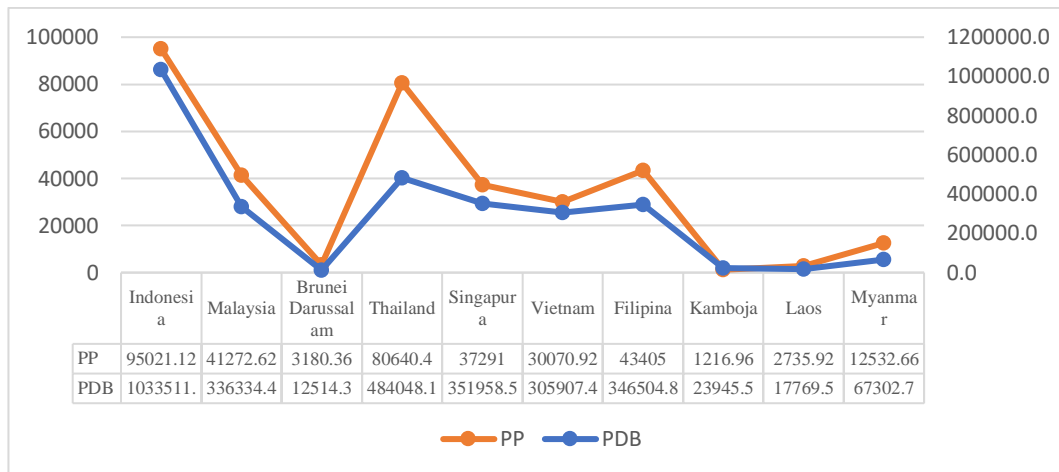
Dalam rangka meningkatkan perekonomian, pemerintah memiliki peran penting dalam mempercepat pembangunan ekonomi. berbagai kebijakan dilakukan pemerintah untuk mencapai tujuan pembangunan ekonomi. salah satunya adalah kebijakan fiskal yang berdampak sangat luas terhadap aktivitas perekonomian negara melalui komponen pendapatan serta pengeluarannya. Pemerintah memiliki peran penting dalam mempercepat pertumbuhan ekonomi. kebijakan fiskal adalah kebijakan yang dilakukan pemerintah untuk tetap menjaga dan menstabilkan perekonomian agar tetap berjalan dengan baik yang nantinya akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Pengeluaran pemerintah adalah sumber daya keuangan yang dikeluarkan oleh suatu negara guna meningkatkan dan mempertahankan suatu negara dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pengeluaran pemerintah merupakan pengaplikasian dari fungsi alokasi dimana mengalokasikan sebagian dari keuangan negara guna meningkatkan pertumbuhan ekonomi. sesuai dengan teori Keynes yang dipelopori oleh John Maynard Keynes bahwa peran pemerintah dalam mengalokasikan dana dapat menyediakan barang yang dibutuhkan masyarakat sehingga dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi. hal ini didukung oleh (Case, 2007) dikarenakan adanya pengeluaran pemerintah dapat mempengaruhi *output* atau pendapatan agregat. Guna melihat Keterbukaan Perdagangan di ASEAN lebih rinci dapat dilihat pada Tabel 3:

Tabel 3 Pengeluaran Pemerintah di 10 negara-negara ASEAN Tahun 2016-2020 dalam Juta (US\$)

Negara	Rata-rata
Indonesia	95.021,1
Malaysia	41.272,6
Brunei Darussalam	3.180,3
Thailand	80.640,4
Singapura	37.291
Vietnam	30.070,9
Filipina	43.405
Kamboja	1.216,9
Laos	2.735,9
Myanmar	12.532,6

*Sumber: World Bank, 2023 diolah*

Pada Tabel 3, memperlihatkan rata-rata pengeluaran pemerintah di 10 Negara ASEAN periode 2016-2020. Dibandingkan dengan negara-negara ASEAN lainnya, Indonesia memiliki pengeluaran pemerintah tertinggi sebesar 95.021,1 Juta US\$. Pembangunan di Indonesia berjalan dengan masif dan didukung dana dari investor asing seperti China guna membangun fasilitas publik penunjang perekonomian. Pengeluaran pemerintah negara anggota ASEAN lainnya juga tergolong tinggi, terkecuali Kamboja dengan pengeluaran pemerintah paling rendah diantara 10 negara ASEAN yakni sebesar 1.216,9 juta US\$ hal ini dikarenakan luas wilayah Kamboja yang kecil dan aktivitas dan pertumbuhan ekonomi di negara tersebut cenderung lambat sehingga berdampak pada proses pembangunan dan pengeluaran pemerintah Kamboja yang juga rendah. Untuk melihat hubungan pengeluaran pemerintah dan produk domestik bruto 10 negara-negara ASEAN lebih rinci dapat dilihat pada Gambar 2 berikut:



Sumber : World Bank, 2023 diolah.

Gambar 2. Hubungan Pengeluaran Pemerintah dan Produk Domestik Bruto di 10 Negara ASEAN Tahun 2016-2020 Berdasarkan rata-rata pertahun.

Pada Gambar 2, terdapat pergerakan yang berfluktuasi antara pengeluaran pemerintah dan produk domestik bruto pada 10 negara ASEAN tahun 2016-2020. Pengeluaran pemerintah dan produk domestik bruto berkorelasi positif, seperti yang terlihat di Indonesia, dimana rata-rata pengeluaran pemerintah sebesar 95.021,1 Juta US\$ dimana Indonesia menjadi negara dengan tingkat pengeluaran pemerintah tertinggi di 10 Negara ASEAN dan dapat meningkatkan produk domestik bruto sebesar 1.033.511,2 juta US\$ yang menjadi produk domestik bruto tertinggi di 10 Negara ASEAN. Selain Indonesia, Thailand dengan pengeluaran pemerintah sebesar 80.640,4 juta US\$, juga berkontribusi terhadap peningkatan produk domestik bruto sebesar 484.048,1 juta US\$. Hal tersebut didukung penelitian oleh Nasir et al. (2021) dan Pamungkas (2022) bahwa pengeluaran berpengaruh positif terhadap produk domestik bruto. Berbanding terbalik dengan Brunei Darussalam yang memiliki rata-rata pengeluaran pemerintah sebesar 80.640,4 juta US\$ namun hanya mampu meningkatkan PDB sebesar 12.514,3 juta US\$ dan menjadi PDB terendah di 10 negara ASEAN. Selain Brunei Darussalam, hal tersebut menunjukkan adanya korelasi negatif antara pengeluaran pemerintah dan PDB hal tersebut tidak sesuai dengan teori Keynes mengenai pertumbuhan ekonomi yang dipengaruhi oleh pengeluaran pemerintah. Hal ini juga didukung dengan penelitian

Kharisma et al. (2018) dan Safari (2016) bahwa pengeluaran pemerintah berpengaruh negatif terhadap Produk Domestik Bruto.

Indikator lainnya yang tidak kalah penting dalam mempengaruhi pertumbuhan ekonomi adalah tingkat partisipasi angkatan kerja. Menurut *World Bank* angkatan kerja mengacu pada penduduk usia kerja (berusia 15 tahun ke atas) yang aktif secara ekonomi dan memproduksi sebuah barang atau jasa selama periode tertentu. Naiknya jumlah angkatan kerja disebabkan oleh bertambahnya jumlah penduduk setiap tahunnya (Todaro & Smith, 2014). Dalam penelitian ini angkatan kerja dilihat dari tingkat partisipasi angkatan kerja dengan jumlah seluruh penduduk usia kerja. Partisipasi angkatan kerja yang berusia 15 tahun ke atas ini digunakan untuk menggambarkan kondisi demografi yang ada di ASEAN. Usia produktif terletak antara 15 hingga 64 tahun merupakan sumber potensi sumber daya potensial negara dalam bidang sumber daya manusia.

Semakin tinggi tingkat partisipasi angkatan kerja suatu negara maka semakin tinggi pula pasokan tenaga kerja (*labor supply*) yang tersedia untuk memproduksi barang dan jasa dalam suatu perekonomian. Penduduk yang bertambah dari waktu ke waktu dapat menjadi pendorong maupun penghambat kepada pertumbuhan ekonomi. penduduk yang bertambah akan memperbesar jumlah angkatan kerja, dan penambahan tersebut memungkinkan suatu negara untuk meningkatkan produksi. Tingkat partisipasi angkatan kerja dinilai dapat menggambarkan bagaimana ketersediaan tenaga kerja aktif yang dapat bekerja untuk menghasilkan output di suatu negara. Menurut Jati (2015), bonus demografi harus dioptimalkan semaksimal mungkin demi pertumbuhan ekonomi melalui investasi sumber daya manusia yang modern.

Akibat dari pertambahan penduduk kepada pertumbuhan ekonomi dihadapi oleh masyarakat yang tingkat pertumbuhannya masih rendah. Hal ini berarti bahwa kelebihan jumlah penduduk tidak seimbang dengan faktor produksi lain yang tersedia dimana penambahan penggunaan tenaga kerja tidak akan menimbulkan penambahan dalam tingkat produksi Ardi (2006). Putra (2022) dalam

penelitiannya yang menggunakan negara ASEAN sebagai objek penelitian menemukan hasil bahwa tingkat partisipasi angkatan kerja memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap produk domestik bruto, artinya ketika suatu negara semakin tinggi tingkat partisipasi angkatan kerja maka pertumbuhan ekonomi akan semakin meningkat. Sebaliknya jika memiliki tingkat partisipasi angkatan kerja rendah maka pertumbuhan ekonomi akan menurun.

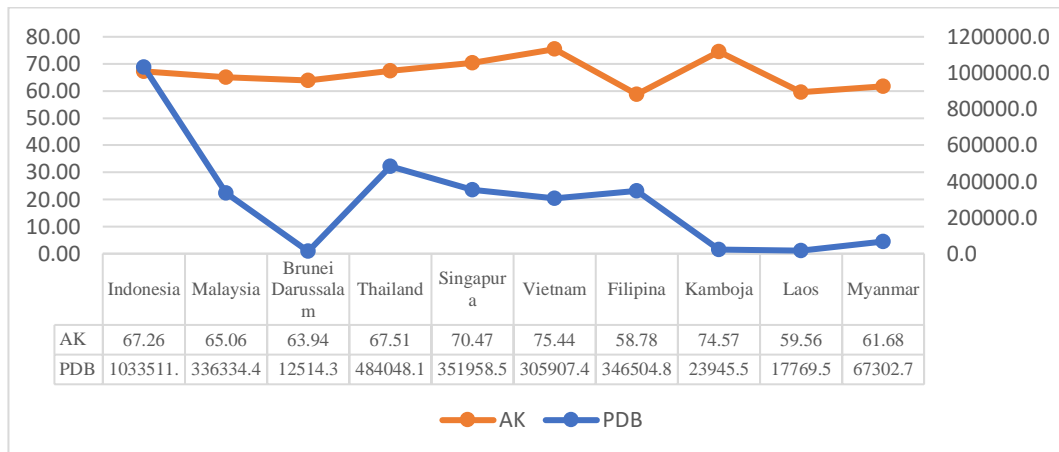
Tabel 4. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja di 10 negara-negara ASEAN Tahun 2016-2020 dalam persen (%)

Negara	Rata-rata
Indonesia	67.26
Malaysia	65.06
Brunei Darussalam	63.94
Thailand	67.51
Singapura	70.47
Vietnam	75.44
Filipina	58.78
Kamboja	74.57
Laos	59.56
Myanmar	61.68

*Sumber: World Bank, 2023 diolah*

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa rata-rata partisipasi angkatan kerja 10 negara ASEAN periode 2016-2020. Berdasarkan rata-rata data tersebut, dapat diketahui bahwa Kamboja memiliki rata-rata partisipasi angkatan kerja tertinggi dibandingkan negara ASEAN lainnya sebesar 81.03%. Kamboja memiliki Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja terbesar dari 10 negara ASEAN lainnya. Menurut World Bank (2020) ada sekitar 11.8 juta atau 70% dari seluruh penduduk Kamboja berusia 15 tahun keatas, dari jumlah penduduk 15 tahun keatas, sekitar 10 juta penduduk merupakan angkatan kerja. Hal tersebut mengindikasi bahwa penduduk usia produktif di Kamboja sangat tinggi sehingga nilai penawaran (*supply*) tenaga kerja yang masuk ke dalam pasar kerja Kamboja juga besar. Sektor jasa menjadi penyumbang terbesar dengan hampir 38% dari total lapangan kerja. Disusul sektor industri menyumbang 28% dari total pangsa lapangan kerja dan pertanian menyumbang 34% dari total lapangan kerja. Sedangkan Filipina menjadi negara yang memiliki rata-rata partisipasi angkatan kerja terendah dibandingkan negara ASEAN lainnya yaitu hanya sebesar 58.78%. Hal tersebut dikarenakan tingginya

jumlah penduduk dan tingginya pertumbuhan penduduk di Filipina, sedangkan ketersediaan lapangan pekerjaan yang sangat terbatas menyebabkan banyak penduduk yang tidak bisa bekerja. Untuk melihat hubungan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja dan Produk Domestik Bruto 10 negara-negara ASEAN lebih rinci dapat dilihat pada Gambar 3 berikut:



Sumber : World Bank, 20223 diolah.

Gambar 3. Hubungan Partisipasi Angkatan Kerja dan Produk Domestik Bruto di 10 Negara ASEAN Tahun 2016-2020 Berdasarkan rata-rata pertahun.

Gambar 3 menunjukkan hubungan positif antara rata-rata partisipasi angkatan kerja dan PDB. Vietnam menjadi negara dengan jumlah rata-rata partisipasi angkatan kerja tertinggi yaitu sebesar 75.44%, tingginya tingkat partisipasi angkatan kerja Vietnam berdampak pada tingginya Produk Domestik Bruto Vietnam yakni sebesar 305.907,4 juta US\$. Selain Vietnam, Indonesia dengan tingkat partisipasi angkatan kerja sebesar 67.26% dapat meningkatkan Produk Domestik Bruto sebesar 1.033.511,2 juta US\$ dimana menjadi tingkat Produk Domestik Bruto tertinggi di negara-negara ASEAN lainnya. Hal tersebut mengindikasikan adanya hubungan positif antara angkatan kerja dengan Produk Domestik Bruto. Hal ini didukung oleh penelitian Pamungkas (2022), Putra (2022) dan Ambarwati & Payamta (2015) bahwa tingkat partisipasi angkatan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap Produk Domestik Bruto. Sementara itu Brunei Darussalam dengan Partisipasi Angkatan Kerja 63.94% namun hanya dapat meningkatkan Produk

Domestik Bruto sebesar 12.514,3 juta US\$, terdapat hubungan negatif antara tingkat partisipasi angkatan kerja dan Produk Domestik Bruto. Hal ini sejalan dengan penelitian Krisnandari (2019) yang mendapatkan hasil bahwa tingkat partisipasi angkatan kerja berpengaruh negatif signifikan terhadap Produk Domestik Bruto.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa latar belakang ini muncul terjadinya *fenomena gap* penelitian antara vairabel keterbukaan perdagangan, pengeluaran pemerintah dan angkatan kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di 10 negara ASEAN.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka dapat dijabarkan rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh Keterbukaan Perdagangan, Pengeluaran Pemerintah, dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja terhadap Produk Domestik Bruto di 10 negara ASEAN di 10 Negara ASEAN periode 2016-2020 secara parsial?
2. Bagaimana pengaruh Keterbukaan Perdagangan, Pengeluaran Pemerintah, dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja terhadap Produk Domestik Bruto di 10 Negara ASEAN periode 2016-2020 secara simultan?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Mengetahui bagaimana pengaruh Keterbukaan Perdagangan, Pengeluaran Pemerintah, dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja terhadap Produk Domestik Bruto di 10 Negara ASEAN periode 2016-2020 secara parsial.
2. Mengetahui bagaimana pengaruh Keterbukaan Perdagangan, Pengeluaran Pemerintah, dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja terhadap Produk Domestik Bruto di 10 Negara ASEAN periode 2016-2020 secara simultan.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada masyarakat atau pemerintah sebagai berikut:

1. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya mengenai keterbukaan perdagangan, pengeluaran pemerintah dan tingkat partisipasi angkatan kerja terhadap Produk Domestik Bruto di negara ASEAN ataupun negara-negara lain.
2. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan saran dan rekomendasi kepada pemerintah guna merumuskan kebijakan terhadap Produk Domestik Bruto melalui peningkatan keterbukaan perdagangan, alokasi pengeluaran pemerintah yang baik serta peningkatan keahlian dan keterampilan angkatan kerja untuk kepentingan negara.



## II. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Tinjauan Teoritis

#### 2.1.1 Fungsi dan Peran Pemerintah

Pemerintah senantiasa mempunyai peranan yang penting. Peranan pemerintah sangat besar dalam sistem perekonomian sosialis dan sangat terbatas dalam sistem perekonomian kapitalis murni seperti dalam sistem kapitalis yang dikemukakan oleh Adam Smith mengemukakan teori bahwa pemerintah hanya mempunyai tiga fungsi yakni:

1. Fungsi pemerintah untuk memelihara keamanan dalam negeri dan pertahanan.
2. Fungsi pemerintah untuk menyelenggarakan peradilan.
3. Fungsi pemerintah untuk menyediakan barang-barang yang tidak disediakan oleh pihak swasta, seperti halnya dengan jalan, dam-dam dan sebagainya

Dapat dipahami bahwa dengan kemajuan- kemajuan dan perkembangan di setiap negara, tidak ada satu pun negara kapitalis di dunia ini yang melaksanakan sistem kapitalis murni. Dalam dunia modern, pemerintah diharapkan peranannya semakin besar mengatur jalannya perekonomian. Adam Smith, konseptor sistem kapitalis murni, mengemukakan ideologinya karena dia menganggap bahwa dalam perekonomian kapitalis, setiap individu yang paling tahu apa yang paling baik bagi dirinya, sehingga dia akan melaksanakan apa yang dianggap terbaik bagi dirinya sendiri.

Prinsip kebebasan ekonomi dalam praktek menghadapi perbenturan kepentingan, karena tidak adanya kordinasi yang menimbulkan harmonis dalam kepentingan masing-masing individu. Oleh karena itu, peranan pemerintah sangat diperlukan dalam kondisi ini, baik peranan pemerintah untuk mengatur, mengarahkan ataupun

memperbaiki aktivitas ekonomi di sektor swasta. Menurut Mangkoesoebroto (1993) peranan pemerintah dalam perekonomian modern, dapat diklasifikasikan menjadi tiga golongan, yaitu:

1. Peranan alokasi, peran pemerintah untuk menyediakan kebutuhan hidup, seperti barang dan jasa yang dapat digunakan serta dimanfaatkan oleh masyarakat.
2. Peranan distribusi, peran pemerintah dalam mengelola pemerataan distribusi pendapatan masyarakat.
3. Peranan stabilisasi, peran pemerintah dalam menciptakan kondisi kestabilan dalam perekonomian.

## **2.1.2 Pertumbuhan Ekonomi dan Produk Domestik Bruto**

### **2.1.2.1 Pengertian Pertumbuhan Ekonomi dan Produk Domestik Bruto**

Kuznet dalam (Jhingan, 2012) mendefinisikan pertumbuhan ekonomi sebagai kenaikan jangka panjang dalam kemampuan suatu negara menyediakan semakin banyak barang-barang ekonomi kepada penduduknya, kemampuan ini tumbuh sesuai dengan kemajuan teknologi dan penyesuaian kelembagaan dan ideologis yang diperlakukannya. Definisi ini memiliki 3 komponen utama yaitu pertama, pertumbuhan ekonomi suatu bangsa terlihat dari meningkatnya secara terus-menerus persediaan barang. Kedua, teknologi maju merupakan faktor dalam pertumbuhan ekonomi yang menentukan derajat pertumbuhan ekonomi dalam penyediaan aneka macam barang kepada penduduk. Ketiga, penggunaan teknologi secara luas dan efisien memerlukan adanya penyesuaian kelembagaan dan ideologi sehingga inovasi yang dihasilkan oleh ilmu pengetahuan umat manusia dapat dimanfaatkan secara tepat.

Perekonomian dianggap mengalami pertumbuhan apabila pendapatan riil pada tahun tertentu lebih besar daripada pendapatan riil tahun sebelumnya (Sukirno, 2003). Indikator yang biasanya digunakan adalah tingkat pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) atau *Gross Domestic Product* (GDP). Produk Domestik Bruto sebagai alat pengukuran pertumbuhan ekonomi yang mengatur pengeluaran total perekonomian terhadap berbagai barang dan jasa yang diproduksi pada suatu periode tertentu dan pendapatan total yang diterima dari adanya seluruh produksi

baik barang ataupun jasa secara rinci. Menurut (Azwar, 2016) bahwa dalam upaya meningkatkan pertumbuhan ekonomi dapat diukur oleh pendapatan nasional, apabila pendapatan nasional mengalami peningkatan, maka dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi, begitu juga sebaliknya. Produk Domestik Bruto (PDB) mempunyai dua tipe yakni PDB atas dasar harga konstan dan PDB atas dasar harga berlaku. PDB atas dasar harga konstan yakni nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga yang berlaku pada satu tahun tertentu sebagai dasar perhitungan. PDB atas dasar harga berlaku yakni nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga yang berlaku pada setiap tahun.

### **2.1.2.2 Teori Pertumbuhan Ekonomi Adam Smith**

Adam Smith dalam bukunya yang berjudul “*An Inquiry into the nature and causes of the wealth of the nation*” mengemukakan tentang teori pertumbuhan ekonomi. terdapat dua faktor yang saling berkaitan dalam teori pertumbuhan ekonomi, yaitu penambahan penduduk dan pertumbuhan *output* total. Dalam pencapaian pertumbuhan *output* dipengaruhi beberapa komponen, yaitu sumber-sumber alam, tenaga kerja dan pertumbuhan penduduk serta jumlah persediaan Sukirno (2013).

Menurut Adam Smith terdapat hubungan keterkaitan satu sama lain pada proses pertumbuhan. Proses pertumbuhan ekonomi sebagai suatu fungsi tujuan pada akhirnya harus tunduk pada fungsi kendala yaitu sumber daya ekonomi. keterbatasan sumber daya ekonomi akan sangat berpengaruh pada pertumbuhan ekonomi karena hal ini akan menurunkan jumlah produksi. Pertumbuhan ekonomi akan mengalami penurunan karena sumber daya alam tidak mampu mengimbangi aktivitas ekonomi yang ada (Kuncoro, 2000).

Adam Smith menjelaskan bahwa perdagangan terbuka antar suatu negara akan membawa keuntungan bagi kedua negara jika salah satu negara tidak memaksakan untuk memperoleh surplus perdagangan yang dapat menciptakan defisit neraca perdagangan bagi mitra dagangnya Appleyard et al, (2006). Jika perdagangan internasional dapat menguntungkan jika masing-masing negara akan lebih mengkonsentrasikan diri untuk memproduksi barang-barang yang mempunyai keunggulan mutlak (*absolute advantage*) kemudian mengekspor kelebihan barang yang diproduksinya kepada mitra dagangnya. Keunggulan absolut disini

merupakan bahwa negara tersebut jauh lebih efisien memproduksi suatu barang dibandingkan dengan negara lain. Kebijakan perdagangan bebas merupakan kebijakan yang terbaik bagi negara-negara di dunia (Salvatore, 2007).

### **2.1.2.3 Teori Pertumbuhan Ekonomi Keynes**

Keynes berpendapat bahwa pemerintah seharusnya melakukan investasi melalui kebijaksanaan fiskal dan moneter untuk mendorong kesempatan kerja penuh, sehingga stabilitas harga dan pertumbuhan ekonomi. Keynes menyarankan, untuk memerangi depresi dan resesi ekonomi, seharusnya dilakukan dengan cara meningkatkan belanja pemerintah atau mengurangi pajak yang dapat menambah belanja konsumsi sektor swasta. Dasar teori Keynes mengemukakan bahwa akumulasi modal didorong oleh investasi dan laju pertumbuhan output harus sama dengan tingkat permintaan agregat berpotensi dapat menghambat laju pertumbuhan output.

Analisis Keynes dimulai dengan pengenalan bahwa jumlah output perekonomian diminta merupakan penjumlahan dari empat jenis pengeluaran dari segi sektor yaitu: pengeluaran sektor rumah tangga dicerminkan oleh konsumsi masyarakat ( $C$ ), pengeluaran sektor badan usaha dicerminkan dari investasi yang dilakukan oleh perusahaan-perusahaan ( $I$ ), pengeluaran sektor pemerintah dicerminkan oleh pengeluaran pemerintah ( $G$ ), sedangkan pengeluaran perdagangan dengan luar negeri tercermin dari selisih antara ekspor dan impor negara yang bersangkutan atau disebut ekspor bersih ( $NX = X - M$ ). Jumlah output perekonomian yang diminta disebut permintaan agregat persamaan:  $Y = C + I + G + (X - M)$ .

Model ini menjelaskan terjadinya kenaikan pada konsumsi, investasi, pengeluaran pemerintah, net ekspor akan menyebabkan kenaikan produksi barang dan jasa. Kenaikan produksi barang dan jasa akan menyebabkan peningkatan terhadap PDB. PDB yang meningkat akan menyebabkan pertumbuhan ekonomi. begitu sebaliknya, terjadi penurunan pada konsumsi, investasi, pengeluaran pemerintah, serta net ekspor akan menyebabkan penurunan produksi barang dan jasa. Penurunan produksi barang dan jasa akan menyebabkan penurunan terhadap PDB. PDB yang menurun akan menyebabkan penurunan pertumbuhan ekonomi.

#### 2.1.2.4 Teori Pertumbuhan Ekonomi Solow Swan

Pertumbuhan ekonomi neo klasik berkembang sejak tahun 1950-an. Teori ini berkembang berdasarkan analisis-analisis mengenai pertumbuhan ekonomi menurut pandangan ekonomi klasis. Ekonom yang menjadi perintis dalam mengembangkan teori tersebut adalah Robert Solow dan Trevir Swan. Model pertumbuhan Solow dirancang untuk menunjukkan bagaimana pertumbuhan akumulasi modal, pertumbuhan angkatan kerja, dan kemajuan teknologi berinteraksi dalam perekonomian, serta bagaimana pengaruhnya terhadap output barang dan jasa dalam suatu negara secara keseluruhan (Mankiw, 2012).

Pertumbuhan ekonomi menurut model pertumbuhan Solow dirancang untuk menunjukkan bagaimana pertumbuhan akumulasi atau persediaan modal, pertumbuhan angkatan kerja dan kemajuan teknologi berinteraksi dalam perekonomian, serta bagaimana pengaruhnya terhadap output barang dan jasa menuju pertumbuhan *steady-state* yang bergantung hanya pada perkembangan teknologi dan pertumbuhan tenaga kerja itu sendiri.

Model solow diawali dengan fungsi produksi  $Y/L = F(K/L)$  yang biasanya dituliskan sebagai  $y = f(k)$ , dimana  $y = Y/L$  dan  $k = K/L$  produksi ini menunjukkan bahwa jumlah output per pekerja ( $Y/L$ ) adalah fungsi dari jumlah modal per pekerja ( $K/L$ ) fungsi produksi mengasumsikan *diminishing return* terhadap modal yang mencerminkan dari kemiringan dari fungsi produksi tersebut. kemiringan fungsi produksi menggambarkan produk marjinal modal (*marginal product of capital*) yang menggambarkan banyaknya output tambahan yang dihasilkan seorang pekerja ketika mendapatkan satu unit modal tambahan (Mankiw, 2012).

#### 2.1.3 Keterbukaan Perdagangan

Menurut Case & Ray (2007), setiap negara tentunya saling ketergantungan kepada negara lain untuk memenuhi kebutuhan domestiknya karena tidak semua komoditas dimiliki oleh setiap negara, maka terjadilah perdagangan internasional. Perdagangan internasional terjadi karena faktor permintaan yang berupa permintaan suatu barang dan jasa yang ditentukan oleh selera dan pendapatan serta faktor penawaran yang berupa perbedaan jumlah, jenis, kuantitas, cara mengkombinasikan faktor-faktor produksi di dalam proses produksi atau perbedaan

biaya produksi yang dapat mengakibatkan perbedaan harga dari hasil produksi (Nopirin, 2009). Dengan demikian, definisi perdagangan internasional adalah perdagangan barang dan jasa yang dilakukan antar negara di pasar dunia. (Mankiw, 2006), keterbukaan ekonomi memberikan kesempatan bagi semua perekonomian untuk mengkhususkan diri dalam hal yang paling dikuasainya, sehingga menjadikan warga negara di seluruh dunia lebih sejahtera.

Menurut OECD (*Organisation for Economic Co-operation and Development*), rasio perdagangan terhadap PDB sering digunakan sebagai mengukur pentingnya hubungan transaksi internasional terhadap transaksi domestik. Indikator ini dihitung untuk setiap negara sebagai rata-rata yang sederhana (*mean*) dari total perdagangan (jumlah ekspor dan impor barang dan jasa) yang berkaitan terhadap PDB. Meskipun kata-kata *openness* atau keterbukaan menimbulkan pro dan kontra, nilai rasio yang rendah tidak selalu berarti tinggi (tarif atau non tarif) dari hambatan perdagangan luar negeri, tetapi karena faktor seperti ukuran dari perekonomian suatu negara dan keadaan geografis yang terpencil dari mitra dagang yang potensial.

Sedangkan menurut World Bank (2019), keterbukaan perdagangan yang dinyatakan dengan *trade (% of GDP)* adalah rasio jumlah ekspor dan impor barang dan jasa dengan negara-negara lain yang diukur sebagai bagian dari *Gross Domestic Product* atau Produk Domestik Bruto.

#### **2.1.4 Pengeluaran Pemerintah**

Pengeluaran pemerintah mencerminkan kebijakan pemerintah, apabila pemerintah telah menetapkan suatu kebijakan untuk membeli barang atau jasa, pengeluaran pemerintah mencerminkan biaya yang harus dikeluarkan oleh pemerintah untuk melaksanakan kebijakan tersebut (Mangkoesobroto, 1993). Pada dasarnya pengeluaran pemerintah dapat digolongkan menjadi dua teori, yaitu teori mikro dan makro. Tujuan pengeluaran pemerintah menurut teori mikro adalah untuk menganalisis berbagai faktor yang menyebabkan timbulnya permintaan pada barang publik dan tersedianya barang publik. Sementara teori makro mengenai pengeluaran pemerintah dibagi menjadi tiga golongan, yaitu model pembangunan

tentang perkembangan pengeluaran pemerintah, hukum Wagner mengenai perkembangan aktivitas pemerintah, serta teori Peacock dan Wiseman.

### **2.1.5 Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja**

Menurut Dumairy (1996), angkatan kerja (*labor force*) adalah penduduk yang berada dalam usia kerja baik yang sedang bekerja, atau mempunyai pekerjaan namun sementara tidak bekerja, dan juga penduduk yang sedang mencari pekerjaan. Angkatan kerja merupakan bagian dari tenaga kerja bersama dengan bukan angkatan kerja. Lebih lanjut, angkatan kerja terdiri dari pekerja dan pengangguran. Pekerja merupakan semua orang yang memiliki pekerjaan, termasuk semua orang yang memiliki pekerjaan, termasuk orang yang memiliki pekerjaan dan sedang bekerja, serta orang yang memiliki pekerjaan namun sedang tidak bekerja. Sementara pengangguran merupakan orang yang tidak memiliki pekerjaan, baik orang yang tidak bekerja dan mencari pekerjaan.

Menurut Simanjuntak (2001), mendefinisikan tingkat partisipasi angkatan kerja yaitu sebagai ukuran ketenagakerjaan yang dapat menunjukkan suatu gambaran terhadap penduduk yang aktif secara ekonomi didalam kegiatan kesehariannya berdasarkan dari jangka waktu periode. Jika jumlah penduduk bukan angkatan kerja semakin besar jumlahnya, maka berdampak pada semakin kecil jumlah angkatan kerja sehingga dapat menyebabkan angka TPAK yang semakin kecil.

Angkatan kerja dibedakan kedalam dua kelompok yaitu kelompok kerja, dan kelompok pengangguran yang sedang dalam proses pencarian pekerjaan, dan yang tergolong dalam kelompok bukan angkatan kerja yaitu orang yang sedang menempuh dunia persekolahan, pengurus rumah tangga, serta kelompok penerima pendapatan. Sedangkan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja merupakan suatu perbandingan yang dilakukan pada jumlah angkatan kerja terhadap jumlah penduduk yang memasuki usia kerja.

tingkat partisipasi angkatan kerja atau TPAK menunjukkan sampai seberapa persen penduduk angkatan kerja yang bekerja Santoso (2012). Untuk menentukan angkatan kerja diperlukan dua informasi yaitu:

- a Jumlah penduduk yang berusia diantara 15 tahun sampai dengan 64 tahun, dinamakan penduduk usia kerja.
- b Jumlah penduduk yang berusia diantara 15-64 tahun yang tidak ingin bekerja (pelajar, mahasiswa, ibu rumah tangga, dll) dinamakan bukan angkatan kerja.

Maka, angkatan kerja dalam suatu periode tertentu dapat dihitung dengan mengurangi jumlah penduduk usia kerja dengan jumlah penduduk bukan angkatan kerja.

Santoso (2012) mendefinisikan angkatan kerja atau *labor force* yaitu seluruh penduduk usia kerja baik yang bekerja maupun belum bekerja. Angkatan kerja dapat diukur dengan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) atau *Labor Force Participatioan Rate* (LFPR).

## **2.2 Tinjauan Empiris**

Terdapat beberapa peneliti yang telah melakukan penelitian yang berhubungan tentang Keterbukaan Perdagangan, Pengeluaran Pemerintah, Angkatan Kerja dan Pertumbuhan Ekonomi. Penulis memanfaatkan temuan penelitian ini sebagai bahan referensi dan perbandingan dalam analisis ini. Penelitian sebelumnya yang terkait dengan peneltian ini sebagai berikut:



Tabel 5. Penelitian Terdahulu

<b>Nama Peneliti dan Tahun Penelitian</b>	<b>Judul Penelitian</b>	<b>Alat Analisis</b>	<b>Hasil Penelitian</b>
Muhammad Iqbal Haidar dan Firmansyah (2021)	Analisis Pertumbuhan Ekonomi Negara-Negara ASEAN	Variabel: Keterbukaan Perdagangan, Modal Manusia, Aliran Modal dan <i>gross domestic product</i>  Analisis data panel	Adanya hubungan positif dan signifikan antara keterbukaan perdagangan dan pertumbuhan ekonomi negara-negara ASEAN.
Ilmiddina Afifah, Firman Rosjadi, Djoemadi, Mintarti Ariani (2019)	Pengaruh Keterbukaan Perdagangan, Investasi, Inflasi, dan Angkatan Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Pada Delapan Negara ASEAN Periode 2008-2015.	Variabel: Keterbukaan Perdagangan, Investasi, Inflasi, Angkatan Kerja, dan <i>gross domestic product</i>  Analisis data panel	Keterbukaan Perdagangan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, dan angkatan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi pada Delapan Negara ASEAN Periode 2008-2015.
Zeno Haji Putra (2022)	Pengaruh <i>Foreign Direct Investment</i> , Pengeluaran Pemerintah, Angkatan Kerja, Inflasi dan <i>Trade Openness</i> terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Negara-Negara ASEAN	Variabel: <i>Foreign direct investment</i> , pengeluaran pemerintah, tingkat partisipasi angkatan kerja, inflasi, <i>trade openness</i> , dan <i>gross domestic product</i>  Analisis data panel	Pengeluaran pemerintah dan tingkat partisipasi angkatan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, dan variabel <i>trade openness</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di negara-negara ASEAN.

<b>Nama Peneliti dan Tahun Penelitian</b>	<b>Judul Penelitian</b>	<b>Alat Analisis</b>	<b>Hasil Penelitian</b>
Muhammad Safar Nasir, Rahmawati, Wibowo Dedy Yansyah (2021)	<i>The Determinants of Economic Growth: Emirical Study of 10 Asia-Pacific Contries</i>	Variabel: <i>Corruption percetion index, foreign direct investment, population growth, government expenditure, dan gross domestic product</i> Analisis data panel	Variabel <i>government expenditure</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>gross domestic product</i> di 10 negara Asia Pasifik
Ariski Ilham (2022)	Determinan Pertumbuhan Ekonomi di Negara-Negara ASEAN: Studi 5 Negara ASEAN	Variabel: <i>Foreign Direct Investment, Nilai total ekspor, Angkatan Kerja, Inflasi dan Gross Domestic Product</i> Analisis data panel	Pada Variabel Angkatan Kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Negara-Negara ASEAN: Studi 5 Negara ASEAN.

Berdasarkan Tabel 5, Keterbukaan Perdagangan memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Haidar (2021) dan Afifah (2019) dalam penelitiannya berkesimpulan bahwa pertumbuhan ekonomi dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh keterbukaan perdagangan. Variabel bebas selanjutnya yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengeluaran pemerintah. Pada penelitian yang dilakukan oleh Putra (2022) dan Nasir et al. (2021) berkesimpulan bahwa pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh pengeluaran pemerintah secara positif dan signifikan. Selanjutnya salah satu faktor yang berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi adalah angkatan kerja. Penelitian Ilham (2022) memiliki hasil bahwa angkatan kerja memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

### 2.3 Kerangka Pemikiran

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator keberhasilan pembangunan ekonomi. sehingga fokus utama setiap wilayah adalah bagaimana cara meningkatkan pertumbuhan ekonomi. kondisi ini membuat suatu negara menganut sistem perekonomian terbuka untuk terlibat dalam perdagangan internasional. Hal itu terjadi karena keterbukaan perdagangan diyakini dapat mendorong pertumbuhan ekonomi suatu negara (Salvatore, 2014)

Dalam mengukur pertumbuhan ekonomi dapat diukur melalui indikator pendapatan nasional yang penting dalam pertumbuhan ekonomi yakni PDB (Produk Domestik Bruto) atau *Gross Domestic Product*. Produk Domestik Bruto atau PDB sebagai jumlah nilai keseluruhan barang dan jasa yang diproduksi oleh suatu negara dalam periode tertentu serta barang dan jasa yang diproduksi oleh suatu penduduk suatu negara dan penduduk negara asing yang bertempat tinggal di negara tersebut

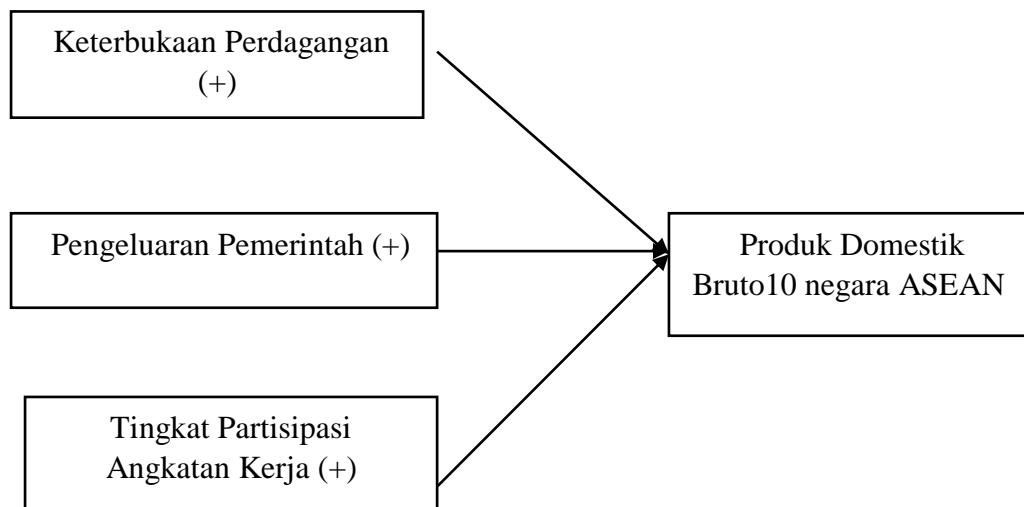
Keterbukaan perdagangan menurut *World Bank* yang dinyatakan dengan *trade (% of GDP)* adalah rasio jumlah ekspor dan impor barang dan jasa dengan negara-negara lain yang diukur sebagai bagian dari *Gross Domestic Product* atau Produk Domestik Bruto. Menurut OECD (*Organisation for Economic Co-operation and Development*), rasio perdagangan terhadap PDB sering digunakan sebagai mengukur pentingnya hubungan transaksi internasional terhadap transaksi domestik. Indikator ini dihitung untuk setiap negara sebagai rata-rata yang sederhana (*mean*) dari total perdagangan (jumlah ekspor dan impor barang dan jasa) yang berkaitan terhadap Produk Domestik Bruto.

Peran pemerintah sangat penting bagi perekonomian suatu negara tanpa melihat sistem perekonomian yang dianutnya dan mempunyai andil yang sehingga mengarahkan sektor swasta agar meminimalisir meningkatnya kesenjangan masyarakat dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Pada sistem perekonomian saat ini, pemerintah memiliki 3 fungsi atau peranan yakni fungsi alokasi, distribusi, dan stabilisasi. Pada fungsi alokasi, pemerintah berperan dalam mengalokasikan sebagian dari keuangan negara guna mensejahterakan kehidupan masyarakat. Pada fungsi stabilisasi, diperlukan adanya campur tangan pemerintah dalam

perekonomian seperti menambah jumlah lapangan pekerjaan dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia

Tingkat partisipasi angkatan kerja yang dimiliki oleh suatu negara juga turut mempengaruhi Produk Domestik Bruto negara tersebut. menurut Lestari (2020) jika jumlah angkatan kerja yang dipakai dalam proses produksi semakin tinggi maka output produksi akan mengalami kenaikan sampai pada waktu tertentu. Model pertumbuhan Solow menunjukkan bahwa output perekonomian dipengaruhi oleh perubahan modal (investasi dan tabungan), angkatan kerja (pertumbuhan populasi), dan teknologi (Mankiw, 2003).

Berdasarkan penjelasan diatas, latar belakang, landasan teoritis, dan penelitian terdahulu maka tergambar suatu konsep pemikiran yang akan dijadikan acuan dalam penelitian. Kerangka pemikiran digunakan sebagai gambaran penelitian untuk menjelaskan dan mengaplikasikan permasalahan.



Gambar 4. Kerangka Pemikiran

## 2.4 Hipotesis

Berdasarkan pada landasan teori, penelitian terhadulu, dan kerangka pemikiran, maka dapat dituliskan hipotesis sebagai berikut:

- H<sub>1</sub> : Diduga Keterbukaan Perdagangan berpengaruh positif terhadap Produk Domestik Bruto di 10 negara ASEAN tahun 2016-2020.
- H<sub>2</sub> : Diduga Pengeluaran Pemerintah berpengaruh positif terhadap Produk Domestik Bruto di 10 negara ASEAN tahun 2016-2020.
- H<sub>3</sub> : Diduga Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja berpengaruh positif terhadap Produk Domestik Bruto di 10 negara ASEAN tahun 2016-2020.
- H<sub>4</sub> : Diduga Keterbukaan Perdagangan, Pengeluaran Pemerintah dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja secara bersama-sama berpengaruh terhadap Produk Domestik Bruto di 10 negara ASEAN tahun 2016-2020.

### III. METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1. Jenis dan Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif yaitu penelitian yang bertujuan untuk menguji dan membuktikan hipotesis yang telah dibuat atau ditetapkan. Data dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang bersumber dari *World Bank*.

Tabel 6. Ringkasan Variabel Penelitian

<b>Nama Variabel</b>	<b>Simbol</b>	<b>Satuan Ukuran</b>	<b>Sumber Data</b>
Produk Domestik Bruto	PDB	US\$	<i>World Bank</i>
Keterbukaan Perdagangan	KP	Persen	<i>World Bank</i>
Pengeluaran Pemerintah	PP	US\$	<i>World Bank</i>
Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja	TPAK	Persen	<i>World Bank</i>

Penelitian ini menggunakan variabel terikat berupa Produk Domestik Bruto dan variabel bebas berupa keterbukaan perdagangan, pengeluaran pemerintah dan tingkat partisipasi angkatan kerja. Ruang lingkup penelitian mencakup sepuluh negara ASEAN dengan periode pengamatan yaitu 2016-2020. Kesepuluh negara yang terdiri dari Indonesia, Malaysia, Brunei Darussalam, Thailand, Singapura, Vietnam, Filipina, Kamboja, Laos, dan Myanmar digunakan dalam penelitian ini dikarenakan memenuhi seluruh data variabel yang diperlukan.

Data yang digunakan merupakan gabungan antara data *cross section* dan data *time series* yang disebut juga dengan data panel. Data *cross section* merupakan data sepuluh negara di ASEAN dan data *time series* merupakan data dari periode pengamatan yaitu 2016-2020.

## 3.2. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional merupakan cara peneliti untuk menjelaskan atau menguraikan definisi dari seluruh variabel yang akan diteliti dalam penelitian. Penelitian ini menggunakan satu variabel terikat dan tiga variabel bebas. Definisi operasional penelitian ini sebagai berikut.

### 3.2.1 Produk Domestik Bruto

Produk Domestik Bruto atau PDB sebagai jumlah nilai keseluruhan barang dan jasa yang diproduksi oleh suatu negara dalam periode tertentu serta barang dan jasa yang diproduksi oleh penduduk suatu negara dan penduduk negara asing yang bertempat tinggal di negara tersebut. Produk Domestik Bruto menggunakan data dalam satuan juta dollar US (US\$) sebagai variabel indikator (Proksi) dari Pertumbuhan Ekonomi di negara-negara ASEAN tahun 2016-2020 dan bersumber dari *World Bank*.

### 3.2.2 Keterbukaan Perdagangan

Menurut Khoirul Ifa et al. (2016) keterbukaan perdagangan (*trade openness*) mengacu pada tingkat dimana Negara atau Ekonomi mengizinkan atau melakukan perdagangan internasional dengan negara lain. Semakin banyak suatu negara melakukan transaksi dengan negara lain, maka negara tersebut semakin terbuka ekonominya. Menurut definisi *World Bank*, perdagangan (*trade*) adalah jumlah ekspor dan impor barang dan jasa yang diukur sebagai bagian dari produk domestik bruto. Satuan yang digunakan dalam penelitian ini adalah persen (%) Data ini diperoleh dari *World Bank* untuk 10 negara ASEAN pada periode 2016-2020. Keterbukaan perdagangan dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Keterbukaan Perdagangan (\%)} = \left( \frac{\text{ekspor} + \text{impor}}{\text{PDB}} \right) \times 100\%$$

### 3.2.3 Pengeluaran Pemerintah

Pengeluaran pemerintah merupakan salah satu instrumen kebijakan fiskal yang penting dalam suatu perekonomian. Pengeluaran pemerintah mencerminkan kebijakan pemerintah. Apabila pemerintah telah menetapkan suatu kebijakan untuk membeli barang atau jasa, pengeluaran pemerintah mencerminkan biaya yang harus dikeluarkan oleh pemerintah untuk melaksanakan tersebut (Mangkoesoebroto, 1993). Pada penelitian ini pengeluaran pemerintah yang digunakan merupakan

pengeluaran pemerintah yang digunakan merupakan pengeluaran konsumsi akhir pemerintah umum yang mencakup semua pengeluaran pemerintah baik berupa barang maupun jasa. Data berupa total pengeluaran pemerintah di negara-negara ASEAN tahun 2016-2020 dengan satuan juta US\$ dan bersumber dari *World Bank*. Pengeluaran pemerintah dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Pengeluaran Pemerintah (\%)} = \left( \frac{\text{Pengeluaran Pemerintah}}{PDB} \right) \times 100\%$$

### 3.2.4 Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja

Menurut Simanjuntak (2001), mendefinisikan tingkat partisipasi angkatan kerja yaitu sebagai ukuran ketenagakerjaan yang menunjukkan suatu gambaran terhadap penduduk yang aktif secara ekonomi didalam kegiatan kesehariannya berdasarkan dari jangka waktu periode. Data pada penelitian ini berupa Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja di negara-negara ASEAN tahun 2016-2020 dengan satuan persen (%) dan bersumber dari *World Bank*. Tingkat partisipasi angkatan kerja dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (\%)} = \left( \frac{\text{Angkatan Kerja}}{\text{Penduduk Usia Kerja}} \right) \times 100\%$$

### 3.3. Metode Analisis

Analisis regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode regresi data panel. Data panel adalah sebuah set data yang berisi data sampel individu pada waktu tertentu. Pada data jenis ini kita mengumpulkan berbagai observasi menurut individu yang dikumpulkan selama beberapa waktu tertentu di dalam sampel. Dengan kata lain, data panel merupakan gabungan antara data lintas waktu (*time series*) dan data lintas individu (*cross section*) (Mahyus, 2016).

$$Y = F(X_1, X_2, X_3)$$

Untuk mengetahui pengaruh variabel bebas dan variabel terikat di ASEAN persamaan diatas ditransformasikan menjadi model regresi berganda panel:

$$PDB_{it} = \beta_0 + \beta_1 KP_{it} + \beta_2 PP_{it} + \beta_3 TPAK_{it} + \mu_{it}$$

Berdasarkan persamaan diatas terdapat perbedaan ukuran satuan dalam variabel yang digunakan dalam penelitian tersebut, sehingga untuk menyamakan ukuran variabel dilakukan transformasi sebagai berikut:



$$LNPDB_{it} = \beta_0 + \beta_1 KP_{it} + \beta_2 LNPP_{it} + \beta_3 TPAK_{it} + \mu_{it}$$

Dimana :

$LNPDB_{it}$	= Produk Domestik Bruto (juta US\$)
$KP_{it}$	= Keterbukaan Perdagangan (%)
$LNPP_{it}$	= Pengeluaran Pemerintah (juta US\$)
$LNTPAK_{it}$	= Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (%)
$i$	= 1,2, ...n, menunjukkan jumlah lintas individu ( <i>cross section</i> )
$t$	= 1,2, ...n, menunjukkan dimensi runtut waktu ( <i>time series</i> )
$\beta_0$	= Konstanta atau <i>intercept</i>
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$	= Koefisien Regresi
$\mu_{it}$	= <i>Error Term</i>

### 3.4. Prosedur Analisis Data

#### 3.4.1 Metode Estimasi Regresi Data Panel

Pada metode regresi data panel terdapat tiga pendekatan yang biasa digunakan untuk mengestimasi model. Ketiga pendekatan tersebut yaitu pendekatan *common effect*, *fixed effect*, dan *random effect*.

##### 3.4.1.1 Metode *Common Effect* (CEM)

Metode *common effect* (CEM) adalah teknik sederhana dalam mengestimasi parameter model regresi data panel, teknik tersebut mengkombinasikan antara data *cross section* dan *time series*. Pada metode ini pendekatan model CEM adalah sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \mu_{it}$$

Keterangan:

$Y_{it}$	= Variabel terikat individu ke-i dan unit waktu ke-t
$X_{1it}, X_{2it}$	= Variabel bebas individu ke-1 dan unit waktu ke-t
$\beta_0$	= Konstanta atau <i>intercept</i>
$\beta_1, \beta_2$	= Koefisien regresi

### 3.4.1.2 Metode *Fixed Effect (FEM)*

Metode *fixed effect* mengasumsikan bahwa intersep dari setiap individu di dalam penelitian adalah berbeda sedangkan *slope* antar individu tersebut adalah tetap (sama). Pada teknik ini digunakan variabel *dummy* untuk melihat apakah terdapat perbedaan intersep antar individu yang dikenal juga dengan *Least Square Dummy Variable (LSDV)*. Persamaan *Least Square Dummy Variable* dapat ditulis sebagai berikut.

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 D_{1it} + \beta_4 D_{2it} + \mu_{it}$$

Keterangan:

$Y_{it}$	: Variabel terikat individu ke-i dan unit waktu ke-t
$X_{1it-2it}$	: Variabel bebas individu ke-i dan unit waktu ke-t
$D_1, D_2, D_3, \dots, D_n$	: 1 untuk lintas individu yang berpengaruh dan 0 untuk lintas individu yang tidak berpengaruh
$\beta_0$	: Konstanta atau <i>intercept</i>
$\beta_1, \beta_2, \beta_3 \dots$	: Koefisien regresi

### 3.4.1.3 Metode *Random Effect (REM)*

Metode *random effect* merupakan pendekatan yang digunakan dalam mengasumsikan apakah setiap perusahaan yang diteliti memiliki perbedaan intersep. Teknik ini juga memperhitungkan bahwa error mungkin berkorelasi sepanjang *cross section* dan *time series*. Persamaan *Random Effect Model (REM)* dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + w_{it}$$

Dimana:

$$w_{it} = \varepsilon_i + \mu_{it}$$

*Error term* adalah  $w_{it}$  yang terdiri dari  $\varepsilon_i$  dan  $\varepsilon_i$  adalah lintas individu (*random error component*), sedangkan  $\mu_{it}$  adalah *combined error component*. Untuk alasan inilah, REM sering juga disebut *error components model (ECM)*.

### 3.4.2 Pengujian Asumsi Klasik

Estimator OLS optimal yang tersedia bergantung pada pemenuhan asumsi klasik. Persyaratan harus tidak bias, linier, dan memiliki varian rendah (BLUE, *Best Linear Unbiased Estimator*) karena ini sangat penting dalam analisis regresi. Widarjono (2019) menegaskan bahwa sejumlah uji, antara lain uji autokorelasi, heteroskedastisitas, multikolinieritas, dan normalitas, dapat digunakan untuk menentukan apakah suatu model penduga mengikuti asumsi klasik atau tidak karena harus dipenuhi agar estimator OLS yang tersedia menjadi yang terbaik.

#### 3.4.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas untuk mengetahui apakah residuaal dalam model regresi berdistribusi normal atau tidak. Residual dapat ditentukan terdistribusi secara teratur atau tidak dengan menggunakan dua metode yakni analisis grafis dan pengujian statistik. Pendekatan Jarque-Bera yang menguji nilai probabilitas dapat digunakan untuk melakukan uji normalitas. Residual berdistribusi normal jika memiliki nilai signifikansi  $> 0,05$  atau lebih besar dari  $\alpha = 5\%$ . Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan membandingkan Chi-tabel yang merupakan nilai signifikan yaitu sebesar 0.05 dan df sebesar 2, dengan nilai Jarque-Bera. Data terdistribusi normal jika nilai Jarque-Bera lebih rendah. Sebaliknya, data tidak terdistribusi normal jika nilai Jarque-Bera lebih tinggi.

#### 3.4.2.2 Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas adalah hubungan antara variabel bebas dalam regresi (Agus, 2018). Terdapat beberapa metode untuk mendeteksi adanya multikolinieritas dalam model, yakni sebagai berikut: (1), nilai R2 tinggi tetapi, variabel independen yang signifikan hanya sedikit; (2) variabel bebas berkorelasi parsial; (3) regresi auxiliary; (4) Metode deteksi klien; dan (5) *Varians Inflation Factor* dan *Tolerance*. Untuk mendeteksi masalah multikolinieritas dalam penelitian ini akan menggunakan korelasi paraisal antar variabel bebas. Sebagaimana *rule of thumb*, koefisien korelasi cukup tinggi apabila diatas 0.85 maka diduga terdapat masalah multikolinieritas dalam model (Agus, 2018). Semakin rendah nilai koefisien korelasi maka model tidak terdapat masalah multikolinieritas.

### 3.4.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas memiliki tujuan untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dalam model regresi residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika variannya berbeda, kita berbicara tentang heteroskedastisitas. Hipotesis yang terbentuk untuk uji heteroskedastisitas adalah sebagai berikut:

$H_0$  = Terjadi Heteroskedastisitas

$H_a$  = Bebas Heteroskedastisitas

Salah satu cara untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas dalam model regresi linier berganda adalah dengan menjalankan uji Glejser, yang ditentukan dengan regresi absolute residual terhadap variabel bebas lainnya.

### 3.4.2.4 Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah hubungan antar variabel gangguann yang satu dengan variabel gangguuan lainnya (Agus, 2018). Masalah autokorelasi banyak terjadi pada data *time series*, namun tidak meenutup kemungkinan pada data *cross sesction* pun terjadi masalah autokorelasi. Untuk mendeteksi model apakah mengandung masalah autokorelasi dapat menggunakan uji Durbiin Watson (DW) dan uji *Breusch-Godfrey Test* atau uji *Lagrange Multiplier* (LM). Dalam penelitian ini akan menggunakan uji DW. Hipotesisnya adalah sebagai berikut:

$H_0$  = tidak terdapat autokorelasi

$H_a$  = teerdapat autokorelasi

Menurut (Santoso, 2019) ketentuan keputusan uji DW adalah sebagai berikut: (1) angka DW di bawah -2 maka terdapat autokorelasi positif, (2) angka DW di antara -2 sampai +2 maka tidak terdapat autokorelasi, dan (3) angka DW diatas +2 maka terdapat autokorelasi negatif

### 3.4.3 Pemilihan Model Regresi Data Panel

#### 3.4.3.1 Uji Chow

Uji Chow adalah pengujian untuk menentukan model *fixed Effect* atau *Common Effect* yang paling tepat untuk digunakan dalam mengestimasi data panel. Hipotesis yang terbentuk dalam uji Chow sebagai berikut:

$H_0$  : *Common Effect Model (CEM)*

$H_a$  : *Fixed Effect Model (FEM)*

Apabila P-Value lebih kecil  $<$  dari taraf nyata  $\alpha = 5\%$  maka model *Fixed Effect* lebih tepat, namun apabila P-Value lebih besar  $>$  dari taraf nyata  $\alpha = 5\%$  maka model *Common Effect* yang lebih tepat.

#### 3.4.3.2 Uji Hausman

Uji Hausman adalah uji statistik untuk menentukan apakah *Fixed Effect* atau *Random Effect* lebih baik untuk mengestimasi data panel. Hipotesis yang terbentuk dalam uji Hausman adalah sebagai berikut:

$H_0$  : *Random Effect Model (REM)*

$H_a$  : *Fixed Effect Model (FEM)*

Ketentuannya adalah jika *Chi-Square* hitung lebih besar  $>$  dari nilai *Chi-Square* tabel maka  $H_0$  ditolak, maka terima  $H_a$  dan model yang paling tepat digunakan yaitu *Fixed Effect Model*. Sebaliknya jika *Chi-Square* hitung kurang  $<$  dari nilai *Chi-Square* tabel maka  $H_0$  diterima, maka gagal menerima  $H_a$  dan model yang paling tepat digunakan yaitu *Common Effect Model*. Selain itu juga dapat dilihat dari nilai P-Value. Apabila P-value lebih besar  $>$   $\alpha$  yang berarti  $H_0$  diterima dan jika p-value kurang  $<$  dari  $\alpha$ . Maka  $H_0$  ditolak.

#### 3.4.3.3 Uji Lagrange Multiplier

Uji *lagrange multiplier* digunakan untuk menentukan apakah model *Random Effect* lebih baik daripada model *Common Effect* untuk pendugaan data panel. Hipotesis yang terbentuk dalam uji LM adalah sebagai berikut:

$H_0$  : *Common Effect Model (CEM)*

$H_a$  : *Random Effect Model (REM)*

$H_0$  ditolak apabila nilai probabilitas Breusch-Pagan lebih kecil dari  $\alpha$  5%, maka model terbaik yang dipilih adalah *Random Effect*. Sebaliknya  $H_0$  diterima apabila nilai probabilitas lebih besar dari  $\alpha = 5\%$ , maka model terbaik yang dipilih adalah *Common Effect*..

### 3.4.4 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis adalah bagian utama dari pengujian ekonometrika. Selain digunakan untuk menilai kebenaran data, uji ini bermanfaat untuk dijadikan temuan penelitian. Ada tiga jenis pengujian yang dilakukan saat menguji hipotesis yang akan dilakukan sebagai berikut.

#### 3.4.4.1 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Dengan mengasumsikan bahwa semua variabel independen tetap konstan, Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara individu terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel independen lainnya konstan (Gujarati, 2009). Uji signifikansi parameter individu pada tingkat kepercayaan dan derajat kebebasan 95% serta  $[df = (n-K)]$ .

Dalam penelitian ini, uji-t adalah sebagai berikut:

##### 1) Uji t variabel Keterbukaan Perdagangan

- $H_0 : \beta_1 \leq 0$ , tidak terdapat pengaruh positif signifikan antara Keterbukaan Perdagangan dengan Produk Domestik Bruto di 10 Negara ASEAN tahun 2016-2020.
- $H_a : \beta_1 > 0$ , terdapat pengaruh positif signifikan antara Keterbukaan Perdagangan dengan Produk Domestik Bruto di 10 Negara ASEAN tahun 2016-2020.

##### 2) Uji t untuk variabel pengeluaran pemerintah

- $H_0 : \beta_2 \leq 0$ , tidak terdapat pengaruh positif signifikan antara Pengeluaran Pemerintah dengan Produk Domestik Bruto di 10 Negara ASEAN tahun 2016-2020.
- $H_a : \beta_2 > 0$ , terdapat pengaruh positif signifikan antara Pengeluaran Pemerintah dengan Produk Domestik Bruto di 10 Negara ASEAN tahun 2016-2020.

### 3) Uji t untuk variabel Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja

- $H_0 : \beta_3 \leq 0$ , tidak terdapat pengaruh positif antara Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja dengan Produk Domestik Bruto di 10 Negara ASEAN tahun 2016-2020.
- $H_a : \beta_3 > 0$ , terdapat pengaruh positif signifikan antara Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja dengan Produk Domestik Bruto di 10 Negara ASEAN tahun 2016-2020.

Tingkat signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 0.05 dan derajat kebebasan ( $df=n-k$ ), dimana  $n$  adalah jumlah observasi dan  $k$  adalah jumlah variabel (terikat dan bebas) yang digunakan. Maka dapat dirumuskan kriterianya adalah apabila nilai  $t$ -hitung lebih besar ( $>$ ) dari  $t$ -tabel maka gagal menerima  $H_0$ , sebaliknya apabila nilai  $t$ -hitung lebih kecil ( $<$ ) maka berhasil menerima  $H_0$ . Atau dapat melihat probabilitas, apabila  $> \alpha = 0.05$  maka gagal menerima  $H_0$ , sebaliknya jika nilai probabilitas  $< 0.05$  maka gagal menolak  $H_0$

#### 3.4.4.2 Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Untuk memastikan apakah setiap variabel independen secara serentak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen, maka menurut (Gujarati, 2012), perlu dilakukan uji statistik signifikan simultan (uji F). Hipotesis dalam pengujian F-statistik, sebagai berikut:

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$  semua variabel independen tidak berpengaruh secara serentak terhadap variabel dependen.

$H_a : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq 0$ , setidaknya satu variabel independen berpengaruh secara serentak terhadap variabel dependen.

Dalam penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi 5% dan derajat kebebasan ( $df_1 = K-1$ ) dan ( $df_2 = (n-K)$ ), dimana  $K$  adalah jumlah parameter yang digunakan dan  $n$  adalah jumlah observasi. Kriterianya apabila  $F$ -hitung lebih kecil ( $<$ ) dibandingkan  $F$  tabel maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, artinya secara simultan variabel independen tidak mempengaruhi variabel dependen secara signifikan. Sebaliknya apabila  $F$ -hitung lebih besar ( $>$ ) dibandingkan  $F$  tabel maka  $H_0$  ditolak

dan  $H_a$  diterima, artinya secara simultan variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara signifikan

#### **3.4.5 Uji Koefisien Determinasi**

Besarnya atau persentase total varians pada variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen dinyatakan sebagai koefisien determinasi ( $R^2$ ) (Gujarati, 2009). Kisaran koefisien determinasi ( $R^2$ ) adalah dari 0 sampai 1. Selain itu, jika  $R^2$  sama dengan 0, berarti tidak ada hubungan antara variabel bebas dan terikat dan tidak berpengaruh terhadap variabel terikat. Dapat dikatakan bahwa pengaruh faktor independen terhadap variabel dependen berkurang jika  $R^2$  mendekati 0. Pada sisi lain, jika  $R^2$  mendekati 1, hal tersebut menunjukkan pengaruh lebih besar dari faktor independen terhadap variabel dependen.



## V. KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil perhitungan bahwa Keterbukaan Perdagangan secara parsial menunjukkan hasil tidak sesuai dengan hipotesis, dimana dalam penelitian ini Keterbukaan Perdagangan berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap Produk Domestik Bruto di 10 Negara ASEAN periode 2016-2020.
2. Berdasarkan hasil perhitungan bahwa Pengeluaran Pemerintah secara parsial menunjukkan hasil sesuai dengan hipotesis, dimana dalam penelitian ini Pengeluaran Pemerintah berpengaruh positif dan signifikan terhadap Produk Domestik Bruto di 10 Negara ASEAN periode 2016-2020.
3. Berdasarkan hasil perhitungan bahwa Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja secara parsial menunjukkan hasil sesuai dengan hipotesis, dimana dalam penelitian ini Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap Produk Domestik Bruto di 10 Negara ASEAN periode 2016-2020.
4. Berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh bahwa uji simultan menunjukkan hasil sesuai hipotesis, dimana seluruh variabel bebas yang terdiri dari Keterbukaan Perdagangan (KP), Pengeluaran Pemerintah (PP), dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Produk Domestik Bruto di 10 negara ASEAN periode 2016-2020.

## 5.2. Saran

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan diatas, maka dalam penelitian ini terdapat beberapa saran yang diberikan sebagai berikut:

1. Keterbukaan Perdagangan sangat diperlukan untuk memenuhi kebutuhan domestik suatu negara, akan tetapi suatu negara sebaiknya lebih memperhatikan dampak yang ditimbulkan seperti ketergantungan pada negara lain sehingga volume impor lebih besar dari pada volume ekspor. Pemerintah sebaiknya memperbesar ekspor dibandingkan ekspor sehingga produksi di dalam negeri dapat bertambah dan barang dari luar negeri atau impor dapat berkurang. Pemerintah juga perlu lebih mengontrol arus keluar masuk barang dan jasa agar tidak terjadi defisit perdagangan internasional yang akan mempengaruhi produk Domestik Bruto.
2. Pengeluaran yang dilakukan pemerintah memiliki pengaruh yang baik untuk mendorong peningkatan Produk Domestik Bruto. Pemerintah harus menggunakan strategi dalam menyerap dan menggunakan sumber pengeluaran dana guna meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu negara dan lebih prioritaskan pada mengalokasikan keuangan dalam hal pembangunan dan produktivitas suatu negara.
3. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja yang dimiliki oleh suatu negara memiliki pengaruh yang baik untuk mendorong Produk Domestik Bruto. Peningkatan kualitas angkatan kerja sebaiknya diikuti oleh meningkatnya kualitas angkatan kerja itu sendiri baik pelatihan ataupun pengembangan bakat dan potensi yang dimiliki oleh angkatan kerja. Selain itu, pemerintah sebaiknya menciptakan lapangan pekerjaan sebanyak-banyaknya sehingga semakin besar kesempatan kerja yang dimiliki oleh angkatan kerja. Dengan demikian maka Produk Domestik Bruto akan meningkat.
4. Temuan penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan referensi penelitian selanjutnya untuk menganalisis efek jangka pendek, jangka panjang dan memproyeksikan dari keterbukaan perdagangan, pengeluaran pemerintah dan tingkat partisipasi angkatan kerja agar penelitian menjadi lebih baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, I., Djoemadi, F., & Ariani, M. (2019). Pengaruh Keterbukaan Perdagangan, Investasi, Inflasi, dan Angkatan Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi pada Delapan Negara ASEAN Periode 2008-2015. *Jurnal Ilmiah*, 7(2), 1–11.
- Akbar, M. Y. (2019). Pengaruh Defisit Anggaran, Pengeluaran Pemerintah, Investasi Asing Langsung, Dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Negara ASEAN. *Thesis*. Universitas Islam Indonesia.
- Alshahrani, S., & Alsadiq, A. (2014). Economic Growth and Government Spending in Saudi Arabia: an Empirical Investigation. *IMF Working Papers*, 14(3), 1. <https://doi.org/10.5089/9781484348796.001>
- Ambarwati, A., & Payamta, P. (2015). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Investasi Pemerintah Dan Angkatan Kerja Terhadap Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten/Kota Di Jawa. *Assets: Jurnal Akuntansi Dan Pendidikan*, 4(1), 37. <https://doi.org/10.25273/jap.v4i1.672>
- Amira, Dea Salsabila & Pricilla Maulina. (2019). #Millennialinvestor “Investasi ala Milenial”. Jakarta: PT Grasindo
- Appleyard, D. (2006). *Internasional Economics* (7th ed.). New York: Mc GrawHill.
- Auliyah Robiatul, Hamzah Ardi, 2006. Analisis Karakteristik Perusahaan, Industri dan Ekonomi Makro Terhadap Return Dan Beta Saham Syariah.
- Azwar. (2016). Peran Alokatif Pemerintah melalui Pengadaan Barang/Jasa dan Pengaruhnya Terhadap Perekonomian Indonesia\* Allocative Role of Government through Procurement of Goods/Services and Its Impact on Indonesian Economy. *Kajian Ekonomi Keuangan*, 20(2). <http://fiskal.kemenkeu.go.id/ejournal>
- Azzahro, I. K., & Prakoso, J. A. (2022). Determinan Pertumbuhan Ekonomi Di kawasan ASEAN. *Jurnal Ilmiah Ilmu Manajemen Dan Kewirausahaan*, 2(1), 314–327. <https://doi.org/10.19184/jpe.v16i2.33841>
- Bibi, S., Ahmad, S. T., & Rashid, H. (2014). Impact of Trade Openness, FDI, Exchange Rate and Inflation on Economic Growth: A Case Study of Pakistan. *International Journal of Accounting and Financial Reporting*, 1(1), 236. <https://doi.org/10.5296/ijaf.v4i2.6482>

- Case, Karl E. Dan Ray C. Fair. (2007). *Prinsip-Prinsip Ekonomi: Julid 2*. Jakarta: Erlangga
- Detri karya & syamri samsuddin.(2016). Makro Ekonomi.Pengantar Untuk Manajemen Edisi ke-1 Cetakan Ke-1 Pt Raja Grafindo Persada,Jakarta
- Dumairy. (1996). *Perekonomian Indonesia*. Jakarta: 1996.
- Feriyanto, N. (2014). Ekonomi Sumber Daya Manusia Dalam Perspektif Indonesia.
- Firman, A. (2021). Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Dan Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Negara Asean 5. *Jurnal Progres Ekonomi Pembangunan (JPEP)*, 6(2), 143. <https://doi.org/10.33772/jpep.v6i2.20231>.
- Fitria, B. (2020). Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah, Kemiskinan, dan Indeks Pembangunan Manusia terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Pulau Madura. *Jurnal Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Brawijaya*, 1–10.
- Gujarati, D. N. (2006). *Dasar-dasar Ekonometrika : Edisi Ketiga*. Erlangga.
- Gulcema, T. (2020). Effect of human development index on GDP for developing countries: a panel data anaysis. *Pressacademia*, 7(4), 338–345. <https://doi.org/10.17261/pressacademia.2020.1307>
- Habibi, F. (2015). Does Trade Openness Influence Economic Growth? *International Journal of Economics and Business Administration*, 1(2), 120–127.
- Haidar, M. I., & Firmansyah. (2021). Analisis pertumbuhan ekonomi negara-negara asean Analysis of economic growth asean countries. *Forum Ekonomi*, 23(3), 593–605.
- Haq, N., & Yuliadi, I. (2009). Analisis Pengaruh Investasi, Angkatan Kerja dan Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Pulau Kalimantan. *Metode Riset Untuk Bisnis Dan Ekonomi*, 2(2), Yogyakarta : Erlangga.
- Haryanto, R. B (2012). Pengaruh Indeks Persepsi Korupsi, Pengeluaran Pemerintah Dan Penerimaan Pajak Terhadap Pertumbuhan Ekonomi ASEAN-5 Tahun 2002-2011. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*.
- Hasanah, U., & Ikhsan. (2020). Pembangunan Manusia, Ketimpangan dan pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa (JIM)*, 5(1), 46–53. <http://jim.unsyiah.ac.id/EKP/article/view/15176>.
- Ichvani, L. F., & Sasana, H. (2019). Pengaruh Korupsi, Konsumsi, Pengeluaran Pemerintah Dan Keterbukaan Perdagangan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Asean 5. *Jurnal REP (Riset Ekonomi Pembangunan)*, 4(1), 61–72. <https://doi.org/10.31002/rep.v4i1.1342>.

- Ifa , K., Tri Indrianasari, N., & Setyo Liyundira, F. (2020). Keterbukaan Perdagangan, Inflasi, Jumlah Tenaga Kerja dan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *OECONOMICUS Journal of Economics*, 5(1), 10–23. <https://doi.org/10.15642/oje.2020.5.1.10-23>.
- Ilham, Ariski. (2022). *Determinan Pertumbuhan Ekonomi Di Negara-Negara ASEAN: Studi 5 Negara ASEAN*. Skripsi. Universitas Jambi.
- Indrayani, E., Susyuhendra, E., and Utomo, E. L. Y. S. (2016). Determining Factors Influencing Foreign Direct Investment in ASEAN Countries. March, 71–76
- Jati, W. R. (2015). Bonus Demografi Sebagai Mesin Pertumbuhan Ekonomi: Jendela Peluang Atau Jendela Bencana Di Indonesia? *Populasi*, 23(1), 1. <https://doi.org/10.22146/jp.8559>
- Jhingan, M.L. (2012). *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Kharisma, B., & Pratikto, A. (2018). Pengeluaran Pemerintah dan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia : Analisis Panel Seemingly Unrelated Regression. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 1, 1. <https://doi.org/10.24843/eeb.2019.v08.i01.p01>
- Krugman, Paul dan Obstfeld, Maurice, 2004. *Ekonomi Internasional Teori dan Kebijakan* Harper Collins Publisher. Ahli Bahasa. DR. Faisal H. Basri, SE MSc, Jakarta: PT Indeks Kelompok Gramedia.
- Lestari, D. D. (2020). *Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Pengangguran terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Riau*. Universitas Islam Riau.
- Mahyus, E. (2016). *Analisis Ekonometrika Data Panel*. Mitra Wacana Media.
- Mangkoesebroto, G. (1993). *Ekonomi Publik* (3rd ed.). BPFE.
- Mangkoesebroto, G. (1993). *Ekonomi Publik Edisi Ketiga*. BPFE.
- Mankiew N, Gregory. (2012). *Macroeconomics*, 8th Edition. New York: Worth Publisher.
- Maulina, N. (2019). Analisis Pengaruh Keterbukaan Perdagangan, Penanaman Modal Asing, Inflasi, dan Populasi Terhadap Produk Domestik Bruto Negara Anggota ASEAN Periode 2008-2017 (Universitas Muhammadiyah Yogyakarta). <http://repository.umy.ac.id/handle/123456789/30874>
- Murni, A. (2016). *Ekonomika Makro Edisi Revisi*. Rafika Aditama. Bandung.

- Nasir, M. S., Wibowo, A. R., & Yansyah, D. (2021). The Determinants of Economic Growth: Empirical Study of 10 Asia-Pacific Countries. *Signifikan: Jurnal Ilmu Ekonomi*, 10(1), 149–160. <https://doi.org/10.15408/sjie.v10i1.18752>.
- Nopirin. (2009). *"Ekonomi Moneter"*. Edisi Satu. Cetakan ke 12. Penerbit BPFE. Jakarta.
- Nowbutsing, B. M. (2014). The Impact of Openness on Economic Growth: Case of Indian Ocean Rim Countries. *Journal of Economics and Development Studies*, 2(2), 407–427.
- Nurlina, N. (2015). The effect of government expenditures on Indonesia economic growth. *Journal of Economics, Business & Accountancy Ventura*, 18(1), 1. <https://doi.org/10.14414/jebav.v18i1.377>.
- Pamungkas, D. S. (2022). *Determinan PDB 7 Negara ASEAN tahun 2016-2020*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Payaman J. Simanjuntak. (2001). *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia Edisi 2001*. Jakarta: FEUI.
- Purnomo, R. N. (2020). Analisis Pengaruh Keterbukaan Ekonomi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Studi Kasus: Asean Tahun 2007 – 2017). *Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan*, 2(2), 20. <https://doi.org/10.14710/jdep.2.2.20-35>.
- Safari, M. Fitriani. (2016). Analisis Pengaruh Ekspor, Pembentukan Modal, Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Skripsi. *Skripsi*, 216–227.
- Salvator, Dominick. (2014). *Ekonomi Internasional*. Jakarta: Salemba Empat.
- Santoso, R.P. (2012). *Ekonomi Sumber Daya Manusia dan Ketenagakerjaan*, UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Santoso, S. (2019). *Mahir Statistik Parametrik*. PT Elex Media Komputindo.
- Sari, L. M., Musa, A.H., & Lestari, D. (2017). Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Upah Serta Jumlah Angkatan Kerja Terhadap Kesempatan Kerja. *Jurnal Ilmu Ekonomi Mulawarman (JIEM)*. <https://doi.org/10:29264/jiem.v2i4.1778>.
- Setijawan, B., Anwar, N., & Suharno, S. (2021). Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Tengah. *J-MAS (Jurnal Manajemen Dan Sains)*, 6(2), 332. <https://doi.org/10.33087/jmas.v6i2.274>.

- Shopia, & Sulasmiyati. (2018). Pengaruh Foreign Direct Invesment, Ekspor, dan Utang Luar Negeri Terhadap Pertumbuhan Ekonomi ASEAN (Studi pada Produk Domestik Bruto Indonesia , Malaysia , dan Thailand Periode Tahun 2007 - 2016). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 61(3), 20–28.
- Sukirno, Sadono. (2011). *Ekonomi Pembangunan : Proses, Masalah, dan Dasar Kebijakan Edisi Kedua Cetakan Keempat*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Sukirno, Sadono. (2016). *Makro Ekonomi Teori Pengantar*. Jakarta : PT. Rajawali Pers.
- Sumarsono, Sonny. (2009). *Ekonomi Sumber Daya Manusia Teori dan Kebijakan Publik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Tahir, M., & Azid, T. (2015). The relationship between international trade openness and economic growth in the developing economies some new dimensions. *Journal of Chinese Economic and Foreign Trade Studies*, 8(2), 123–139. <https://doi.org/10.1108/JCEFTS-02-2015-0004>.
- Tasrif, M., Rosnawintang, R., & Rahim, M. (2019). Analisis Pengaruh Investasi Dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Antar Provinsi Di Indonesia. *Jurnal Progres Ekonomi Pembangunan (JPEP)*, 4(2), 67. <https://doi.org/10.33772/jpep.v4i2.11012>.
- Todaro, Michael P. dan Smith , Stephen C. 2011. *Pembangunan Ekonomi*. Edisi Kesembilan. Jakarta: Erlangga.
- Triansiah, Ulfa. (2018). Dampak Keterbukaan Perdagangan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kawasan Perdagangan Bebas ASEAN. *Skripsi*. Universitas Andalas.
- Wahyudi. (2020). Pengeluaran Pemerintah dan Implikasinya Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Tingkat Kemiskinan di Indonesia. *Prosiding Seminar Akademik Tahunan Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan*, 103-113.
- Widarjono, A.. (2018). *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya Disertai Panduan Eviews Edisi Kelima*. UPP STIM YKPN.
- Widianatasari, A., & Purwanti, E. Y. (2021). Pengaruh Kualitas Institusi, Pengeluaran Pemerintah, dan Foreign Direct Investment terhadap Pertumbuhan Ekonomi. *Ecoplan*, 4(2), 86–98. <https://doi.org/10.20527/ecoplan.v4i2.286>.

- Wiguna, AT, & Maddaremmeng (2019). Dampak Keterbukaan Perdagangan terhadap Ketimpangan Pendapatan di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Indonesia*, 19 (1), 49-61. <https://doi.org/10.21002/jepi.v19i1.805>.
- Yuniarti, P., Wianti, W., & Nurgaheni, N. E. (2020). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *SERAMBI: Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Bisnis Islam*, 2(3), 169–176. <https://doi.org/10.36407/serambi.v2i3.207>.
- Yunita, M., & Sentosa, S. U. (2019). Pengaruh Pajak, Penanaman Modal Dalam Negeri (Pmdn) Dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Pembangunan*, 1(2), 533. <https://doi.org/10.24036/jkep.v1i2.6265>.
- Zeno. (2022). Pengaruh *Foreign Direct Investment*, Pengeluaran Pemerintah, Angkatan Kerja, Inflasi Dan *Trade Openness* Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Negara-Negara ASEAN. *Skripsi*. Universitas Andalas.